

**STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS 1 MI MIFTAHUL FALAH
BANYUMANIS DONOROJO JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
AMIROH NABILA KHOIR
NIM : 2003096077

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiroh Nabila Khoir

NIM : 2003096077

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan skripsi yang berjudul :

**STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS 1 MI MIFTAHUL
FALAH BANYUMANIS DONOROJO JEPARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Februari 2025

Pembuat pernyataan,



Amiroh Nabila Khoir

NIM : 2003096077

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Mengajar Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara**

Penulis : Amiroh Nabila Khoir
NIM : 2003096077
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam ujian *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 28 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Zulaikhah, M.Ag.
NIP. 197601302005012001

Penguji Utama I,

Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP. 197101222005012001

Sekretaris/Penguji II,

Rista Sundari, M.Pd.
NIP. 199303032019032016

Penguji Utama II,

Arsan Shanle, M.Pd.
NIP. 199006262019031015



Pembimbing,

Dra. Ani Hidayati, M. Pd.
NIP. 196112051993032001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 20 Februari 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Mengajar Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara**
Nama : Amiroh Nabila Khoir
NIM : 2003096077
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dra. Ani Hidayati, M.Pd.

NIP. 196112051993032001

ABSTRAK

Judul : **Strategi Mengajar Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025**

Penulis : Amiroh Nabila Khoir

NIM : 2003096077

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mengajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion and Verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mengajar guru pada pembelajaran Pendidikan Pancasila telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang digunakan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa melalui penjelasan, demonstrasi, dan latihan secara bertahap yang efektif dalam memberikan pemahaman awal kepada siswa. Ada beberapa tantangan yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu dalam membimbing siswa secara individual dan perlunya variasi metode agar pembelajaran lebih interaktif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Strategi Mengajar, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila, Pembelajaran Langsung (direct instruction).*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
خ	ḥ	ق	q
ح	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Mengajar Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. Atas izin yang diberikan, menjadikan kegiatan penelitian/penulisan skripsi ini menjadi lancar.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Kristi Liani Purwanti, S. Si, M. Pd. dan seluruh dosen PGMI yang telah memberi dukungan, bimbingan dan arahnya.
3. Dosen wali, Ibu Titik Rahmawati, M.Ag. yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi.
4. Dosen pembimbing, Ibu Dra. Ani Hidayati, M. Pd. yang telah bersedia meluangkan tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi yang banyak

memberikan masukan, motivasi dan dorongan kepada peneliti.

5. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Banyumanis Jepara, bapak Ahmad Zan Kharis, S.Pd.I dan guru Pendidikan Pancasila kelas 1 Ibu Sri Kuryati, S.Pd.I yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan.
6. Bapak, Ibu dan keluarga besar peneliti. Terima kasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah peneliti hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dunia dan akhirat.
7. Teman-teman peneliti yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas semangat dan motivasi yang diberikan.
8. Kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Dari sekian banyak hal yang telah dilewati sudah mampu untuk tetap berusaha dan tidak menyerah. Rayakan setiap prosesmu, berbahagialah kapanpun dan dimanapun berada. Selamat atas penyampiannya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan tidak terlepas dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik serta saran yang membangun dari para pembaca. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara luas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MI.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Strategi Mengajar	9
2. Kurikulum Merdeka	20
4. Perencanaan Pembelajaran.....	46
5. Pelaksanaan Pembelajaran	54
6. Asesmen/Penilaian	57
B. Kajian Pustaka Relevan.....	59

C. Kerangka Berfikir	65
BAB III.....	68
METODE PENELITIAN	68
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	69
C. Sumber Data	69
D. Fokus Penelitian	70
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Uji Keabsahan Data	73
G. Teknik Analisis Data	74
BAB IV... ..	77
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	77
A. Deskripsi Data	77
B. Analisis Data	98
C. Keterbatasan Penelitian	121
PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
C. Kata Penutup	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	133
RIWAYAT HIDUP	165

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Penilaian Formatif TP 1 LM 3 Pendidikan Pancasila Kelas 1A, 94
Tabel 4.2	Penilaian Formatif TP 1 LM 3 Pendidikan Pancasila Kelas 1B, 95
Tabel 4.3	Penilaian Sumatif Pendidikan Pancasila Kelas 1A, 96
Tabel 4.4	Penilaian Sumatif Pendidikan Pancasila Kelas 1B, 97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1

Kerangka berpikir, 67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar, umumnya setara dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI), memegang peranan fundamental dalam kehidupan individu dan kemajuan bangsa. Masa ini menjadi periode krusial untuk menanamkan pondasi ilmu, karakter, dan kecakapan hidup yang akan menentukan arah masa depan anak.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran berbagai kegiatan intrakurikuler, dimana siswa mempunyai waktu yang lebih lama untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensinya karena konten yang dimuat lebih optimal. Guru mempunyai kebebasan dalam menentukan jenis perangkat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar siswa.

Ciri khas kurikulum merdeka adalah terselenggaranya pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, berkarakter, bermakna, merdeka dan sebagainya. Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan soft skill dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran lebih fleksibel. Pembelajaran pada kurikulum merdeka juga mengharapkan tumbuhnya kreativitas siswa.¹

¹ Zaeni Akhmad, dkk. *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di*

Strategi mengajar guru adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, efektif dan menarik bagi siswa. Dengan strategi yang tepat, guru dapat memotivasi siswa dan memfasilitasi pemahaman. Untuk itu guru perlu menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang ingin dicapai. Strategi mengajar yang beragam memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individual siswa secara lebih efektif. Dengan memperhatikan dan menggunakan strategi mengajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas 1 MI merupakan fondasi pembelajaran yang akan membentuk dasar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Strategi mengajar yang efektif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta membantu mereka membangun keterampilan dasar yang diperlukan untuk belajar di jenjang selanjutnya.

Pendidikan Pancasila bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan bangsa Indonesia. Pendidikan ini sangat penting untuk membentuk karakter dan akhlak siswa sebagai generasi penerus bangsa, karena mengajarkan tentang pentingnya menghargai perbedaan, menjunjung keadilan, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan negara.

Oleh karena itu, peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, terutama dalam Pendidikan Pancasila. Selain menyampaikan materi, guru juga bertugas untuk mendorong siswa agar aktif berpartisipasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi, bertanya dan menanggapi.²

Dalam proses pembelajarannya, MI Miftahul Falah Banyumanis merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I dan IV. Sesuai salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dan budaya, bahwa pada setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas tercapainya proses pembelajaran.³

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih fokus penelitian yaitu strategi mengajar guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis tahun pelajaran 2024/2025 khususnya pada mata pelajaran

² Bakhrudin All Habsy, dkk, “Efektivitas Metode Problem Based Learning Dengan Brainstorming Dalam Bingkai Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Pancasila Tingkat Sekolah Dasar”, *Jurnal Tsaqofah Penelitian Guru Indonesia*, (Vol. 4, No. 3, Tahun 2024).

³ Permendikbud. 2016. “Permendikbud Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.” <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/224242/Permendikbud-No-22-Tahun-2016> 53 (9):1689–99.

Pendidikan Pancasila, karena kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang bermanfaat merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, guru diberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa. Kurikulum ini mengedepankan pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan bermakna, serta menekankan pada penguatan karakter dan soft skill melalui proyek dan strategi pembelajaran yang adaptif. Namun dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka masih menyisakan berbagai tantangan, terutama di jenjang MI yang notabene berisi siswa dengan karakteristik usia dini yang unik dan membutuhkan pendekatan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Pendidikan Pancasila kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis tahun pelajaran 2024/2025 dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas 1 bahwa guru masih menghadapi berbagai tantangan, terutama karena adanya peralihan yang cepat dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Guru masih terbiasa dengan pendekatan dan perangkat ajar Kurikulum 13, sehingga memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan konsep capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Kurangnya

pelatihan yang mendalam serta keterbatasan pengalaman menyebabkan guru merasa kurang percaya diri dan khawatir dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Tantangan ini berdampak pada strategi mengajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 1 yang masih berada pada tahap berpikir konkret dan sangat membutuhkan arahan langsung. Oleh karena itu, strategi mengajar yang tepat sangat dibutuhkan agar guru mampu mendukung proses belajar yang aktif, menyenangkan, serta berpusat pada kebutuhan dan minat siswa.⁴

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan kurikulum dan pelaksanaannya di lapangan. Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi kemerdekaan belajar, pada kenyataannya tidak semua guru memiliki pemahaman dan strategi yang memadai untuk menerapkannya secara efektif, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang membutuhkan pendekatan kontekstual dan pembelajaran aktif melalui tanya jawab dan diskusi.

Berdasarkan pemaparan di atas belum banyak penelitian

⁴ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila kelas1, Ibu Sri Kuryati, tanggal 25 Mei 2024

yang secara spesifik mengkaji strategi mengajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas awal MI. Padahal, strategi mengajar yang tepat di kelas 1 sangat krusial karena menjadi dasar pembentukan sikap dan karakter siswa sejak dini.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui strategi mengajar yang digunakan oleh guru, sejauh mana strategi tersebut sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang efektif dan kontekstual di kelas 1 MI. Hal inilah yang membuat peneliti melakukan penelitian pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan judul “Strategi Mengajar Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terjadi di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi mengajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, dengan tujuan yang jelas tersebut akan mempermudah dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui strategi mengajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, serta menyediakan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan Implementasi kurikulum yang baik akan berdampak positif pada pembelajaran siswa. Dengan strategi mengajar yang

tepat, siswa diharapkan dapat belajar lebih mandiri, kreatif, dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

2) Bagi guru

Dengan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesional guru. Dan dapat dijadikan salah satu masukan untuk pendidik di sekolah sebagai pengukur kesiapan siswa dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi mengajar yang efektif, sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka.

BAB II

STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Mengajar

a. Pengertian Strategi Mengajar

Strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam upaya mengoptimalkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dikatakan sebagai strategi yang memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.¹

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

¹ Johar Rahma dan Hanum Latifah, *Strategi Belajar Mengajar: untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021) hlm. 14

² Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019) hlm. 99

Berdasarkan pendapat Dick dan Carey dalam Etin Solihatin, strategi pembelajaran merupakan komponen umum dari materi dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang akan diimplementasikan secara bersamaan.³

Berdasarkan pendapat Sanjaya dalam Jamil Suprihatiningrum bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Pendapat Makmun bahwa strategi pembelajaran dirumuskan sebagai proses, metode dan teknik belajar mengajar (*teaching method*) yang dianggap paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakannya kegiatan mengajar.⁴

Strategi dalam pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya guru untuk mencapai tujuan utama pembelajaran, tujuan utama dari proses tersebut adalah tercapainya kompetensi belajar siswa.⁵

³ Atin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 3

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm.149

⁵ Maulina Siregar, dkk, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Ganda Terhadap Hasil Belajar IPS, *Jurnal Teknologi Pendidikan*,

Strategi mengajar adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman, penghayatan, dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas strategi mengajar melibatkan pola kegiatan yang dirancang untuk mengoptimalkan pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan siswa. Salah satu elemen kunci dari strategi mengajar adalah menciptakan kondisi yang mampu memotivasi siswa agar terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa strategi ini bukan hanya tentang penyampaian materi, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Strategi mengajar membutuhkan perencanaan yang matang dari guru, mencakup pemilihan metode yang tepat dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Tujuan akhir dari strategi mengajar adalah untuk memastikan bahwa siswa mencapai kompetensi belajar yang

diharapkan, yang mencakup pemahaman mendalam, penghayatan, dan penguasaan terhadap materi pelajaran. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nur ayat 35:

اللَّهُ نُورُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِثْقَا فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّي يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُّورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Allah adalah cahaya bagi semua langit dan bumi. Perumpamaan cahayaNya adalah laksana satu tanglung yang di dalamnya ada pelita, dan pelita itu terletak dalam kaca, dan kaca itu laksana bintang yang seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak pohon kayu yang diberkati, yaitu minyak zaitun, yang bukan keluaran timur dan bukan keluaran barat, yang minyaknya hampir selalu menerangi walaupun tidak disentuh api; nur di atas Nur. Allah memimpin kepada nurNya kepada barangsiapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mengadakan berbagai perumpamaan untuk manusia. Dan Allah Mengetahui akan tiap-tiap sesuatu.” (Q.S An Nur:35)⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola kelas, yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian, strategi mengajar yang efektif adalah yang mampu menggabungkan berbagai

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat An-Nur Ayat 35 (2016). Jakarta: Kementerian Agama RI.

upaya dan sumber daya pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang memotivasi dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Jenis-jenis Strategi Mengajar

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung menempatkan guru sebagai sumber belajar, cukup efektif untuk digunakan menyampaikan informasi dan membentuk ketrampilan dan memperkenalkan strategi lain atau metode pembelajaran lainnya pada awal pembelajaran. Pembelajaran langsung pada umumnya deduktif, di mana disajikan penjelasan umum, kemudian diberikan contoh yang relevan. Kelemahan strategi ini adalah tidak dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan, proses, dan sikap yang diperlukan untuk berpikir kritis, serta kemampuan bekerja kelompok.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung lebih dikenal dengan istilah *inquiry learning*, *induction*, *problem solving*. Strategi pembelajaran ini berpusat pada siswa, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan dan guru berperan sebagai fasilitator.

Peran guru dalam pembelajaran tidak langsung adalah mengatur lingkungan belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, dan memberikan umpan balik.

Sumber belajar dalam pembelajaran ini umumnya berupa bahan cetak, informasi non cetak (misalnya internet), dan narasumber.

Pembelajaran langsung dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, dan sangat cocok dilaksanakan apabila: a) capaian pembelajaran yang diharapkan berupa keterampilan berpikir tingkat tinggi. b) sikap, nilai, dan keterampilan interpersonal diharapkan telah dimiliki oleh siswa. c) proses pembelajaran dianggap sama pentingnya dengan produk pembelajaran. d) siswa perlu menyelidiki atau menemukan sesuatu untuk dipelajari lebih lanjut. e) diperlukan beberapa jawaban untuk suatu masalah. f) berfokus pada pemahaman pribadi dan memori jangka panjang. g) keterlibatan individu dan motivasi intrinsik diharapkan muncul. h) pengambilan keputusan diperlukan dalam memecahkan masalah. i) keterampilan belajar sepanjang hayat perlu dikembangkan.

Kelebihan penggunaan strategi ini adalah meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, serta mendorong mereka untuk mengembangkan pemecahan masalah. Kekurangan strategi pembelajaran tidak langsung adalah memerlukan banyak waktu, guru kurang mampu mengendalikan semua proses pembelajaran, hasil atau dampak pembelajaran mungkin tidak seperti yang diharapkan.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif mengutamakan kegiatan diskusi antar siswa. Siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan mengorganisasikan pikiran serta mengembangkan berpikir secara rasional.

Strategi pembelajaran interaktif dapat diterapkan untuk berbagai ukuran kelompok dan metode interaksi yang berbeda. Pembelajaran dapat berupa diskusi kelas tanpa membentuk kelompok, diskusi dalam kelompok kecil, atau siswa belajar berpasangan untuk mengerjakan tugas. Yang perlu dilakukan guru adalah menyediakan topik atau tugas diskusi,

menentukan waktu, menentukan jumlah dan komposisi siswa dalam kelompok, serta menjelaskan teknik pelaporan. Pembelajaran interaktif memerlukan observasi, aktivitas interpersonal, serta keterampilan dan kemampuan untuk melakukan intervensi oleh guru maupun siswa.

4) Strategi Pembelajaran Eksperiensial

Strategi pembelajaran eksperiensial adalah pembelajaran yang berdasarkan pengalaman, pembelajaran ini berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Refleksi pengalaman pribadi dan perumusan rencana untuk menerapkan pembelajaran dalam konteks lain.

Ciri-ciri pembelajaran eksperiensial: a) siswa berpartisipasi dalam sebuah aktivitas, b) siswa melakukan refleksi atau mengingat dan menganalisis aktivitas yang telah dilakukan, c) siswa memperoleh sesuatu yang bermanfaat berdasarkan analisis Tindakan yang telah dilakukan, d) siswa menerapkan hasil belajar dalam situasi baru.

Pembelajaran eksperiensial merupakan strategi yang efektif ketika pengalaman langsung dibutuhkan dalam pembelajaran. Strategi ini dapat

digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat jangka panjang siswa. Siswa umumnya lebih termotivasi jika mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi untuk mengembangkan inisiatif siswa secara individual dan rasa percaya diri. Belajar mandiri dapat dimulai oleh siswa atau dibantu dengan guru, di mana guru memandu dan memantau perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Strategi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan tanggung jawab, menganalisis permasalahan, melakukan refleksi dan tindakan yang bermanfaat.

Pembelajaran mandiri dapat diterapkan untuk melengkapi strategi pembelajaran lain atau dapat dijadikan strategi tersendiri dalam pembelajaran bahan ajar, misalnya dengan menggunakan modul ajar. Kemandirian siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran mandiri. Sumber belajar yang tepat merupakan faktor penting lainnya dalam strategi

pembelajaran mandiri. Guru harus menyiapkan atau memfasilitasi penggunaan sumber belajar atau bahan ajar. Guru juga perlu mengevaluasi kemampuan awal siswa yang berguna untuk kegiatan pembelajaran mandiri. Kemampuan dan keterampilan siswa dapat berbeda-beda dan perlu diperhatikan dalam pemberian tugas pembelajaran.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat lima jenis strategi mengajar diantaranya; Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*), Strategi Pembelajaran Interaktif, Strategi Pembelajaran Eksperensial dan Strategi Pembelajaran Mandiri. Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan, dalam penerapannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

c. Komponen Strategi Mengajar

Menurut Gagne dan Briggs dalam Mulyono terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian

⁷ Ridwan Abdullah Sani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Depok: Rajawali Pers, 2019) hlm. 156-163

- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa
- 3) Mengingatkan kompetensi prasyarat
- 4) Memberikan stimulus
- 5) Memberikan petunjuk belajar (cara belajar)
- 6) Membangkitkan kinerja siswa
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Menilai kinerja.
- 9) Merangkum.⁸

Abuddin Nata mengemukakan ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Menentukan perubahan yang diharapkan.
- 2) Menentukan pendekatan.
- 3) Menentukan metode.
- 4) Menentukan norma keberhasilan.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dengan memperhatikan dan mengintegrasikan komponen-komponen secara holistik, strategi pembelajaran dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global, Cet. 2.* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), hlm. 162–163.

⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hlm. 215.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan ajar. Kata kurikulum kemudian menjadi istilah yang digunakan untuk merujuk pada sejumlah mata kuliah yang harus ditempuh untuk meraih gelar atau ijazah. Pengertian di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku karangan Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa.¹⁰

Merdeka belajar merupakan salah satu upaya untuk mencapai kebebasan dalam berfikir dan mengekspresikan diri. Merdeka belajar dikembangkan secara lebih fleksibel dan menekankan pada materi pokok serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sebebaskan-bebasnya dengan cara yang tenang, rileks, dan gembira tanpa adanya tekanan serta memperhatikan minat dan bakatnya. Diarahkan dan dibimbing untuk menguasai bidang pengetahuan di luar

¹⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 2.

hobi dan kemampuannya, sehingga dapat mengekspresikan pengetahuan secara terbuka.¹¹

Kurikulum Merdeka merupakan nama kurikulum baru yang telah disahkan sebagai kurikulum penyempurnaan K-13 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan diterapkan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah evaluasi K-13. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana kontennya akan lebih optimal sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi. Guru mempunyai kebebasan dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.¹²

Kurikulum Merdeka memiliki program yang disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini menggunakan pendekatan *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek) dan bertujuan untuk membantu siswa dalam

¹¹ Ni Luh Purnamasuari, dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi Budaya Local Bidang Keagamaan Kelas X*, (Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka, 2023) hlm. 6

¹² H.A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022) hlm.7.

memperhatikan dan memberikan solusi terhadap masalah di sekitar mereka. Program P5 adalah bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan membangun karakter dan nilai-nilai Pancasila pada siswa.

Kurikulum Merdeka menekankan lima pilar pendidikan: kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan karakter. Salah satu pilar utama dalam Kurikulum Merdeka adalah karakter, yang mencakup pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang positif bagi kehidupan peserta didik. Dalam hal ini, Proyek P5 ditujukan untuk penguatan profil pelajar yang mempunyai karakter yang tangguh berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan dan strategi, seperti mengenalkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari, pengembangan budaya toleransi dan keragaman, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan secara menyeluruh pada

¹³ Annisa Intan M, dkk, Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* (Vol .1, No.2 Tahun 2023), <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>

tahun 2024, merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 (K-13) dan kurikulum darurat. Kurikulum ini menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan optimal, memberi siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru diberikan kebebasan untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu program dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Kurikulum Merdeka menekankan lima pilar pendidikan: kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan karakter, dengan tujuan membentuk siswa yang berkarakter tangguh dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan dan strategi yang mendukung pengembangan moral, etika, dan perilaku positif.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Menurut Kemendibudristek dalam Mulyasa Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran setelah pandemi sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Berbasis Proyek (*project based learning*) untuk pengembangan soft skills dan karakter yang meliputi iman, takwa dan akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.
- 2) Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi
- 3) Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.¹⁴

Dalam menerapkan kurikulum merdeka maka harus mengetahui karakteristik kurikulum merdeka diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Fokus Terhadap Materi yang Esensial

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, kurikulum merdeka ini lebih fokus terhadap materi esensial. Oleh karena itu, beban belajar di setiap mata pelajaran menjadi lebih

¹⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023) hlm. 4

sedikit. Hal ini menunjukkan kurikulum merdeka lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas.

Tujuan kurikulum merdeka fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta kolaboratif. Beberapa contoh metode itu adalah pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi, pembelajaran project based learning. Jika materi yang diajarkan esensial, guru jadi memiliki waktu lebih banyak untuk memperhatikan proses pembelajaran siswa lebih optimal, misalnya dalam menerapkan asesmen formatif. Dengan demikian, guru bisa mengetahui kemampuan awal siswa dan mampu memahami kebutuhan belajar siswa. Akhirnya, guru dapat mengajar dan memberi tugas dengan tepat sesuai kemampuan dan karakteristik siswa.

2) Lebih Fleksibel

Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya, guru, siswa dan sekolah lebih "merdeka" dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sebagai contoh, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan membaca buku atau sekadar menghafal, tetapi siswa bisa belajar di mana saja untuk membuat suatu karya atau proyek. Selain itu, dalam kurikulum merdeka, kompetensi atau capaian pembelajaran tidak lagi ditetapkan untuk setiap tahun melainkan setiap fase. Salah satu contoh fase adalah MI/SD menetapkan capaian fase A di akhir kelas 2, fase B di akhir kelas 4, serta fase C di akhir kelas 6. Hal ini membantu guru untuk lebih leluasa merancang alur pembelajaran serta kecepatan belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

3) Tersedia Perangkat Ajar yang Cukup Banyak

Dalam kurikulum merdeka, guru juga dibebaskan untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari buku teks, asesmen literasi dan numerasi, modul ajar, dan lain-lain. Selain itu, Kemdikbud mengeluarkan aplikasi android dan website, yaitu platform merdeka mengajar yang bisa digunakan guru sesuai keperluan. Ada pula modul pelatihan yang dapat diikuti guru dan kepala sekolah.

Ketiga karakteristik tersebut membantu

sekolah dan guru merancang pembelajaran yang lebih optimal menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Kurikulum merdeka menginginkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kembangkan siswa secara holistik menjadi Pelajar Pancasila dan siap menghadapi masa depan lebih baik.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik utama untuk mendukung pemulihan pembelajaran pasca pandemi dengan menekankan pada pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter. Fokus pada materi esensial untuk pembelajaran mendalam dalam literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk mengajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Kurikulum ini lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya, dengan guru dan siswa memiliki kebebasan lebih dalam proses belajar-mengajar, dan didukung oleh berbagai perangkat ajar yang lengkap. Karakteristik ini bertujuan

¹⁵ Dina Kurnia Restanti, *Merdeka Belajar Dalam Mengajar*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), hlm. 2

menciptakan pembelajaran yang optimal, menyenangkan, dan bermakna untuk mengembangkan siswa menjadi Pelajar Pancasila yang siap menghadapi masa depan.

c. Komponen Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar bertujuan memberikan hak pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukan komponen merdeka belajar yang tepat. Contextual learning merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Contextual learning sendiri merupakan komponen pada kurikulum ini yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini sangat cocok dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam prosesnya, tentu terdapat komponen merdeka belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini komponen contextual learning sangat berperan. Berikut 7 komponen tersebut antara lain:

1) Konstruktivisme

Komponen ini berkaitan dengan bagaimana siswa mengaktifkan sebuah

pengetahuan yang ada. Dengan demikian nantinya bisa menyusun suatu konsep. Kemudian dengan konsep tersebut maka siswa bisa saling sharing dan mempraktikkan di lapangan untuk mendapatkan pengalaman.

2) *Inquiry* (Menemukan)

Komponen merdeka belajar yang satu ini berarti siswa mengalami proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. *Inquiry* membantu siswa untuk bisa berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar. Apabila terdapat tema tertentu yang diangkat, maka siswa bisa memperdalam dan menemukan konsepnya secara kritis. Hal ini akan memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap siswa tentunya.

3) Bertanya

Siswa juga diajarkan atau dibiasakan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami dengan baik. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

4) *Learning Community*

Learning community ialah orang yang terikat dalam kegiatan belajar. Siswa nantinya

akan bekerjasama dengan orang lain. Jika dibandingkan dengan belajar sendiri, tentu lebih baik karena siswa bisa bertukar pengalaman dan berbagi ide.

5) Modelling

Modelling atau pemodelan merupakan contoh atau model yang dapat ditiru. Kegiatan ini berupa cara mengerjakan sesuatu seperti hasil karya, narasumber dan sebagainya. Guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka hanya berperan sebagai fasilitator dan bukan satu- satunya model.

6) Refleksi Siswa

Refleksi Siswa merefleksikan atau merenungkan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pernyataan langsung, catatan mengikuti kegiatan, kesan atau saran, dan masih banyak lagi.

7) *Authentic Assessment*

Authentic Assessment Dalam komponen merdeka belajar yang satu ini, pengetahuan dan keterampilan siswa akan diukur dan dinilai. Penilaian yang sebenarnya atau authentic assessment akan berbeda- beda pada setiap jenjang

pendidikan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan pendidikan berkualitas melalui pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Terdapat tujuh komponen penting dalam kurikulum merdeka yaitu: Konstruktivisme, Inquiry, Bertanya, Learning Community, Modelling, Refleksi Siswa, dan Authentic Assessment. Komponen-komponen ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengukur pengetahuan serta keterampilan mereka secara autentik.

d. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan utama yang mendasari kebijakan ini. Pertama, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum

¹⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 82.

nasional diharapkan dapat berlangsung lancar dan bertahap.¹⁷ Kurikulum Merdeka memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan pendidikan yang menyenangkan
Menciptakan Pendidikan yang menyenangkan bagi guru dan siswa, kurikulum Merdeka ini menekankan Pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek ketrampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa.
- 2) Mengejar ketertinggalan pembelajaran
Kurikulum Merdeka dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yaitu siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminati dalam pembelajaran.
- 3) Dilengkapi potensi peserta didik
Kurikulum Merdeka dibuat lebih sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Dan diharapkan mampu mengembangkan kompetensi siswa, serta lebih menekankan pada kebebasan siswa. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam

¹⁷ Rahimah, Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022, hlm.98.

memberikan pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas kebijakan Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing, serta memastikan perubahan kurikulum nasional berlangsung secara lancar dan bertahap. Tujuan utama Kurikulum Merdeka meliputi: menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada siswa, dan mengembangkan kompetensi serta potensi peserta didik melalui pendekatan yang lebih sederhana dan fleksibel.

e. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi merupakan suatu usaha untuk melaksanakan sesuatu. Implementasi merupakan suatu tindakan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan apabila perencanaan sudah sempurna yang berujung pada kegiatan, tindakan, perbuatan, atau adanya suatu mekanisme

sistem yang telah direncanakan.¹⁸

Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang MI/SD mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini adalah pembelajaran yang menggabungkan lintas disiplin keilmuan berbasis proyek atau praktek tentang pemahaman materi dan penyelesaian masalah yang dipecahkan langsung oleh siswa. Penyusunan jadwal wajib menyertakan Profil Pelajar Pancasila dengan opsi yang bisa dilakukan per akhir Pelajaran, per minggu atau per periode. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran abad-21 yang mengintegrasikan berbagai aspek, diantaranya kecakapan pengetahuan, ketrampilan (*softskill*), sikap serta penguasaan teknologi. Terdapat tiga pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di jenjang MI/SD, yaitu: Kategori Mandiri Belajar, Kategori Mandiri Berubah dan Kategori Mandiri Berbagi pada jenjang kelas I dan kelas IV MI/SD mulai tahun ajaran 2022/2023 sebagai uji coba sebelum

¹⁸ Khor A. Mudrikah dan Hamdani, "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara," *Islamic Management* 5 (2022), hlm. 34.

diimplementasikan ke seluruh MI/SD di Indonesia.¹⁹

Adapun langkah-langkah implementasi Kurikulum Merdeka di MI/SD :

1) Asesmen Diagnostik

Langkah pertama adalah guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, perkembangan, serta pencapaian siswa. Asesmen ini biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran dan hasilnya akan menjadi dasar dalam perencanaan selanjutnya.

2) Penyusunan Perencanaan

Pembelajaran Setelah asesmen diagnostik, guru menyusun perencanaan pembelajaran untuk tahun ajaran sesuai dengan hasil asesmen. Guru juga dapat mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka agar pembelajaran lebih efektif.

¹⁹ E-book: Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023) hlm. 21

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah asesmen dan perencanaan, guru melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Selama pembelajaran, guru juga melakukan asesmen formatif secara berkala untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran jika diperlukan. Di akhir proses, asesmen sumatif dilakukan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

4) Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam perencanaan dan implementasi kurikulum. Rencana evaluasi harus disertakan dalam perencanaan pembelajaran, dilengkapi dengan instrumen dan metode penilaian yang sesuai. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen meliputi: Asesmen Formatif, asesmen ini memberikan umpan balik bagi

pendidik dan siswa untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen Sumatif, asesmen ini memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, dilakukan di akhir proses pembelajaran atau pada akhir semester, tahun ajaran, atau jenjang pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, hasil asesmen sumatif digunakan dalam perhitungan penilaian akhir.²⁰

Dalam implementasi kurikulum juga terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

- 1) Tahap perencanaan yakni menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan.
- 2) Tahap pelaksanaan yakni menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar

²⁰ Gite Tri Kartika, “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong”, *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Curup, 2023), hlm.36.

setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

- 3) Tahap evaluasi yakni merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas adalah upaya menjalankan rencana yang sudah dipersiapkan dengan baik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka di jenjang MI/SD, implementasi ini menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Prosesnya melibatkan asesmen awal untuk memahami kebutuhan siswa, diikuti oleh perencanaan pembelajaran, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi untuk memastikan tujuan tercapai. Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan teknologi, serta memperhatikan tiga tahapan penting: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai

²¹ E-book: Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm.15).

hasil yang optimal dalam pembelajaran.

3. Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang digunakan mulai tahun ajaran 2022–2023, bersamaan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelumnya disebut dengan mata pelajaran PPKN. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila bisa membantu siswa mengembangkan moral dan menunjukkan kepada mereka bagaimana menggunakannya di rumah dan di sekolah.²²

Mata pelajaran Pancasila mempunyai peranan penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila yang harus tercermin dalam setiap sikap dan tindakan siswa. Proses pembelajaran Pancasila perlu melibatkan siswa secara aktif, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Pembelajaran interaktif dapat dilakukan melalui diskusi, dan simulasi. Idealnya pembelajaran Pancasila juga harus mampu

²² Nur Fatimah, dkk, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IB SDN 02 Girimoyo Malang Melalui Problem Based Learning”, *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2023), hlm. 76-86

mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

Pada jenjang pendidikan dasar khususnya pada fase A atau sederajat kelas 1 dan 2, pembelajaran Pancasila perlu dirancang berdasarkan nilai-nilai yang tercermin dalam kegiatan yang menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui materi sederhana. Pada fase ini, pembelajaran Pancasila harus memperhatikan aspek kognitif dan karakter siswa, tanpa mengurangi capaian pembelajaran. Pembelajaran Pancasila pada fase A diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini sebagai bekal siswa di kemudian hari.²³

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran inti yang berperan penting dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya.²⁴

²³ E-book: Elisa Seftriya, dkk, *Panduan Guru Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas I*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), hlm. 2)

²⁴ E-book: Elisa Seftriya, dkk, *Panduan Guru Pendidikan Pancasila*

- 1) Subjektif: Pendidikan Pancasila bersifat subjektif karena membahas nilai-nilai, moral, dan etika yang dapat berbeda menurut pandangan setiap individu. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai tersebut.
- 2) Komprehensif: Pendidikan Pancasila mencakup semua aspek kehidupan, termasuk sosial, politik, ekonomi, hingga kebudayaan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.
- 3) Konsisten: Pendidikan Pancasila selalu berlandaskan pada lima prinsip dasar Pancasila yang telah ditetapkan sebagai dasar negara Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila selalu konsisten dengan nilai-nilai dan prinsip dasar Pancasila.

SD/MI Kelas I, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), hlm. 9).

- 4) Berorientasi pada Kehidupan: Pendidikan Pancasila berorientasi pada kehidupan sehari-hari, dengan memberikan pemahaman yang relevan dan bermanfaat bagi kehidupan siswa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Interdisipliner: Pendidikan Pancasila bersifat interdisipliner karena melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, sejarah, dan politik. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan holistik mengenai Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- b. Relevansi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Kurikulum Merdeka

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memiliki posisi yang sangat strategis karena secara langsung berkaitan dengan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka mengusung tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai, dan kompetensi sosial budaya peserta didik. Hal ini sejalan dengan esensi

Pendidikan Pancasila yang bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur bangsa seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.

Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah adanya penekanan pada pembelajaran berbasis nilai dan karakter, yang dikemas melalui kegiatan intrakurikuler maupun proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).²⁵

Selain sebagai sarana untuk mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Pancasila juga berperan sebagai penguat karakter kebangsaan yang sesuai dengan arah transformasi pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang tidak hanya untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi, tetapi juga untuk menciptakan siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.²⁶

Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran

²⁵ Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila: Dimensi, Elemen, dan Subelemen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

²⁶ Annisa Intan M. dkk. "Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya". *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, (Vol. 1, No.2, Tahun 2023).

memiliki peran besar dalam penguatan dimensi-dimensi tersebut, seperti gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, serta nilai-nilai kebangsaan yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa tidak hanya diajak mengenal nilai-nilai dasar negara, tetapi juga diajak untuk menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam menyajikan materi secara kontekstual dan menyenangkan, sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik. Hal ini menuntut penggunaan strategi pembelajaran yang variatif, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan pembentukan karakter secara utuh karena materi dan proses pembelajarannya dirancang kontekstual, partisipatif, dan aplikatif terhadap kehidupan sehari-hari siswa. Melalui aktivitas diskusi, studi kasus, proyek sosial, dan refleksi nilai, siswa belajar tidak hanya menghafal sila-sila Pancasila, melainkan

memaknainya dalam tindakan nyata.²⁷

Integrasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bukan hanya relevan, melainkan sangat esensial. Keduanya saling mendukung dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berkebhinekaan global, serta siap menghadapi tantangan masa depan dengan tetap berpijak pada nilai-nilai luhur bangsa.

Oleh karena itu, implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menjadi media utama untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, toleran, dan siap menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran penting dalam Kurikulum Merdeka yang berfungsi menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Pembelajaran ini bertujuan membentuk karakter siswa yang berakhlak, kritis, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan berbasis karakter, Pendidikan Pancasila mendukung tercapainya Profil

²⁷ Supriatna, Nana, “Revitalisasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (Vol.12, No.1, Tahun 2022).

Pelajar Pancasila, menjadikan siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

4. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipasi untuk meminimalkan kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Istilah pembelajaran sering dikaitkan dengan kata “instruction” yang umum digunakan dalam sistem pendidikan Amerika Serikat. Konsep ini dipengaruhi oleh pendekatan kognitif dalam psikologi, yang menempatkan siswa sebagai penggerak utama dalam proses belajar. Selain itu, perkembangan teknologi turut membentuk makna “instruction” di mana teknologi diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran siswa secara mandiri, sementara peran guru menjadi fasilitator.²⁹

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis yang dilakukan oleh guru untuk

²⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), hlm. 2.

²⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*, *Jurnal ITTIHAD*, (Vol. I, No.2, Tahun 2017)

memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui pengalaman belajar yang terarah.³⁰

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang bertujuan untuk merancang pengalaman belajar yang optimal bagi siswa, dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran yang relevan. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan secara rasional untuk menentukan cara terbaik dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³¹

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan pada prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen yang berdiferensiasi. Kurikulum Merdeka didasarkan pada berbagai prinsip pembelajaran dan penilaian, meliputi kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kegiatan mendalami konsep-konsep tertentu, serta penguatan kompetensi pada siswa yang dilakukan secara terdeferensiasi. Tujuan pembelajaran yang brdeferensiasi ini adalah agar setiap siswa dapat

³⁰ Nana Suryapermana, Manajemen Perencanaan Pembelajaran, *Jurnal Tarbawi* (Vol. 3 No. 02, Tahun 2017), hlm.183-193

³¹ Gite Tri Kartika, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN Rejang Lebong, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Curup, 2023), hlm. 11.

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³²

Berdasarkan penjelasan di atas perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting dalam merancang proses belajar mengajar yang efektif, dengan tujuan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Proses ini melibatkan perencanaan yang matang, mempertimbangkan tujuan, karakteristik siswa, dan pemilihan metode dan media yang tepat. Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran dilakukan secara berdeferensiasi, artinya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, sehingga seluruh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Karakteristik Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki tiga karakteristik sebagai berikut: ³³

- 1) Perencanaan pembelajaran adalah hasil dari proses berpikir yang matang. Ini berarti bahwa perencanaan tersebut tidak dibuat sembarangan, melainkan disusun dengan mempertimbangkan

³² Fuji Pramula, Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD, Skripsi, (Jambi: Universitas Jambi), hlm. 26.

³³ Wahyudin Nur Nasution, Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur, *Jurnal ITTIHAD*, (Vol. I, No.2, Tahun 2017)

berbagai aspek yang mungkin memengaruhi keberhasilan, serta memperhatikan sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.

- 2) Perencanaan pembelajaran dirancang untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah pencapaian tujuan yang diharapkan.
- 3) Perencanaan pembelajaran mencakup rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas perencanaan pembelajaran adalah proses yang dirancang dengan terstruktur untuk memastikan semua aspek yang penting diperhatikan dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan dengan mengubah perilaku mereka sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini juga berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga

semuanya berjalan sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

c. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan ini, diharapkan mutu pembelajaran yang dihasilkan oleh guru atau perancang pembelajaran dapat ditingkatkan. Peningkatan kualitas pembelajaran harus dimulai dengan perbaikan pada perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat menjadi langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun tujuan perencanaan pembelajaran secara spesifik adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Menyediakan struktur yang jelas untuk mencapai tujuan pengajaran.
- 2) Membantu guru memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam.
- 3) Memungkinkan pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.
- 4) Memudahkan penentuan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan.

³⁴ Siti Maulida Rahmalia dan Neng Diva Sabila, Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan, *Jurnal Karimah Tauhid*, (Vol. 3 No. 5 Tahun 2024),

- 5) Mengarahkan proses pembelajaran agar lebih terorganisir dan terfokus.
- 6) Meningkatkan minat dan partisipasi siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas perencanaan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, memahami materi lebih dalam, dan memilih strategi serta alat yang tepat. Hal ini juga membantu pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan menarik bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif.

d. Komponen Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berikut adalah beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam perencanaan proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka:³⁵

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan

³⁵ Fuji Pramula, Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD, *Skripsi*, (Jambi: Universitas Jambi), hlm. 23

kemampuan yang harus dicapai siswa pada setiap fase pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, capaian pembelajaran dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran. Setiap capaian pembelajaran mempunyai unsur-unsur yang harus dicapai pada setiap tahapannya untuk menunjang pemahaman siswa. Satuan pendidikan menentukan strateginya sendiri untuk mencapai capaian pembelajaran tersebut.

2) Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan rincian kompetensi yang harus dicapai siswa selama proses pembelajaran. Tujuan ini mencakup materi dan kompetensi dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ketercapaian tujuan pembelajaran diukur melalui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) yang dibandingkan dengan hasil belajar siswa. Kriteria pencapaian tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan deskripsi kriteria, rubrik, atau skala penilaian.

3) Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP merupakan susunan sistematis dari

tujuan pembelajaran yang membentuk suatu alur kegiatan pembelajaran, dari awal hingga akhir suatu fase. ATP menggambarkan urutan kompetensi yang harus dicapai siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ATP dapat dibuat oleh guru secara mandiri berdasarkan capaian pembelajaran, dimodifikasi dari contoh yang diberikan pemerintah, atau menggunakan ATP yang telah disediakan pemerintah.

4) Modul Ajar

Dalam kurikulum mandiri, rencana pembelajaran disebut Modul Ajar atau RPP. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih menggunakan Modul Ajar. Modul Ajar merupakan dokumen yang memuat tujuan pembelajaran, alur pembelajaran, media dan asesmen, yang disusun berdasarkan ATP. Guru juga diberikan kebebasan untuk merancang modul ajar sendiri, menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, atau memodifikasinya sesuai kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam merencanakan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

perlu memperhatikan beberapa komponen utama. Pertama, memahami Capaian Pembelajaran (CP), yaitu kemampuan yang harus dicapai siswa dalam setiap fase pendidikan. Kedua, merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yaitu urutan tujuan pembelajaran secara sistematis dari awal hingga akhir fase. Terakhir, guru dapat menggunakan atau merancang Modul Ajar yang berisi rencana pembelajaran, media dan asesmen, sesuai dengan kebutuhan siswa dan ATP.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah suatu proses, cara atau tindakan dalam melaksanakan suatu rencana, keputusan atau hal lainnya. Implementasi merupakan suatu langkah konkrit dari suatu rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci, dimana implementasi biasanya dilakukan setelah rencana dianggap telah siap.³⁶

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah dirancang pada perencanaan

³⁶ Gite Tri Kartika, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN Rejang Lebong, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Curup, 2023), hlm.14

sebelumnya.³⁷

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut: ³⁸

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan kepedulian terhadap siswa. Kegiatan ini biasanya diawali dengan salam, kehadiran, dan menanyakan materi sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a) Menarik perhatian dan memotivasi siswa.
- b) Menginformasikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari dan batasan tugas yang akan dilaksanakan siswa.
- c) Memberikan gambaran tentang metode atau pendekatan yang akan digunakan serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- d) Melakukan apersepsi, yaitu menghubungkan

³⁷ Wiliyan Kurnia Rizki1 dan Cahyo Yuwono, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara”, *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* (Vol. 2, No.1, Tahun 2020)

³⁸ Gite Tri Kartika, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN Rejang Lebong, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Curup, 2023), hlm. 16.

materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

- e) Menghubungkan peristiwa aktual dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Penyampaian materi merupakan bagian utama dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi secara berurutan, dimulai dari yang paling mudah, dan menggunakan metode serta media bantu yang sesuai.

Tujuan penyampaian materi adalah:

- a) Membantu siswa memahami semua permasalahan dalam pembelajaran dengan jelas.
- b) Membantu siswa memahami konsep atau prinsip yang diajarkan. Mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi materi yang telah disampaikan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a) Mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa

dalam mempelajari materi pembelajaran.

- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- c) Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas pelaksanaan pembelajaran melibatkan beberapa tahapan penting yang dilakukan guru untuk mencapai proses pembelajaran berjalan efektif, diantaranya; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir

6. Asesmen/Penilaian

Pelaksanaan asesmen merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Asesmen ini bertujuan untuk memantau kemajuan belajar siswa berdasarkan apa yang telah mereka capai. Guru melaksanakan asesmen sesuai dengan tujuan dan kebutuhan asesmen tersebut. Pelaksanaan asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

1) Asesmen Awal

Asesmen dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kesiapan awal, kelemahan dan kemampuan siswa. Hasil penilaian awal menjadi acuan bagi guru dalam merencanakan pembelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, asesmen

awal atau *assessment for learning*, membantu guru memahami pemahaman dan keterampilan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Asesmen ini penting untuk memperoleh data secara detail agar guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga persiapan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif.

2) Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan dan kemajuan belajar siswa, yang kemudian digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai alat seperti lembar checklist dan rubrik untuk asesmen formatif. Tujuannya adalah untuk menyediakan data yang membantu guru dalam meningkatkan dan menyempurnakan proses pembelajaran.

3) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai secara keseluruhan. Biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran, materi, atau semester. Asesmen ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa, memberikan informasi tentang tingkat

pencapaian hasil belajar, dan menjadi pedoman dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas asesmen/penilaian adalah bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka untuk memantau kemajuan belajar siswa yang meliputi; asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen summatif.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Cantika Nurfaidah dan Rusi Rusmiati Aliyyah dari Universitas Djuanda Bogor dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru Dalam Mengelola Kedisiplinan Siswa Pada Sekolah Dasar.” Hasil penelitian menjelaskan bahwa, Penerapan kurikulum merdeka dalam pengelolaan kedisiplinan siswa SD dapat meningkatkan karakter kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Guru harus mampu meningkatkan pengelolaan kedisiplinan diri dan membentuk pribadi siswa melalui pendidikan karakter, guru juga dapat menyelenggarakan kelas dan menciptakan pembelajaran yang kondusif serta membangun lingkungan belajar yang nyaman. Penerapan kurikulum mandiri ini juga memberikan dampak positif seperti meningkatkan budaya positif yang tertanam dalam diri siswa seperti siswa dapat lebih bertanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur dan peduli terhadap sesama. Namun

dampak negatifnya sendiri yaitu guru sulit beradaptasi dengan kurikulum yang baru dan prestasi belajar siswa menurun.³⁹

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Cantika Nurfaidah dan Rusi Rusmiati Aliyyah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti implementasi Kurikulum Merdeka dan strategi guru. Kemudian perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Cantika Nurfaidah dan Rusi Rusmiati Aliyyah mengidentifikasi tentang manfaat mengelola kedisiplinan siswa, tantangan guru dalam mengelola kedisiplinan siswa di kelas serta dampak positif dan negatif dari penerapan kurikulum merdeka, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi mengajar guru pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian Cantika Nurfaidah dan Rusi Rusmiati Aliyyah menggunakan metode penelitian studi kasus sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Romadhon, dkk yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru dalam

³⁹ Cantika Nurfaidah dan Rusi Rusmiati Aliyyah, Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Kedisiplinan Siswa Pada Sekolah Dasar, *Jurnal Karimah Tauhid*, (Vol. 3 No. 1 Tahun 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hal yang harus dipersiapkan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah yaitu materi ajar, pembelajaran berdiferensiasi, bahan ajar yang berupa buku dan modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, assesment formatif, model pembelajaran dan strategi pembelajaran.⁴⁰

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Romadhon, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar, dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Romadhon, dkk mengidentifikasi mengenai kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengidentifikasi mengenai strategi mengajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Subyek penelitiannya juga berbeda, yang menjadi subyek penelitian yang dilakukan oleh Kharsima Romadhon, dkk adalah guru dan kepala sekolah SD Negeri 1 Ulak Kedondong, sedangkan subyek penelitian

⁴⁰ Kharisma Romadhon, dkk, Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Ulak Kedondong), *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol 7, No. 3, Tahun 2023)

yang dilakukan peneliti adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Pancasila kelas I MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nur Fatimah, dkk yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IB SDN 02 Girimoyo Malang Melalui Problem Based Learning”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode pembelajaran Problem Based Learning menjadikan siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan siswa menjadi dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 02 Girimoyo Malang. Dengan kenaikan rata-rata sebesar 68,7 dari 14,1 menjadi 82,8. Peningkatan nilai berhasil mencapai 91,3. Dalam merencanakan pembelajaran dengan model PBL, penting untuk memperhatikan pemilihan masalah atau situasi relevan dengan materi pembelajaran Pancasila, serta memberikan panduan dan materi yang jelas pembelajaran yang relevan. Selain itu, pengawasan dan bimbingan dari guru juga perlu untuk memastikan hal tersebut siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut Nilai-nilai Pancasila dalam

kehidupan sehari-hari mereka.⁴¹

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Nur Fatimah, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Kelas 1. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Fatimah dkk, mengidentifikasi tentang meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka siswa kelas 1 melalui model PBL sedangkan peneliti akan mengidentifikasi tentang strategi mengajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas 1 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda penelitian Nur Fatimah dkk menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Titin Adicita, dkk yang berjudul "Peranan Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Komponen Pembuatan Modul Ajar Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 10 Kendari". Hasil penelitian menjelaskan bahwa peranan guru pada implementasi Kurikulum Merdeka pada komponen pembuatan modul ajar

⁴¹ Nur Fatimah, dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IB SDN 02 Girimoyo Malang Melalui Problem Based Learning", *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2023)

pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu: (1) menentukan capaian pembelajaran, (2) menentukan tujuan pembelajaran, (3) menentukan alur tujuan pembelajaran, (4) melaksanakan asesmen, (5) merevisi modul (6) melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun hambatan peranan guru di SMP Negeri 10 Kendari dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada komponen pembuatan modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah: (1) guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, (2) guru kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, dan (3) kurangnya sarana internet baik berupa hp android maupun wifi.⁴²

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Titin Adicita, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Titin Adicita, dkk mengidentifikasi tentang peran guru dalam pembuatan modul ajar Pendidikan Pancasila dan hambatan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada

⁴² Titin Adicita, Hamuni, Wa Ode Hijrah, Peranan Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Komponen Pembuatan Modul Ajar Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 10 Kendari, *Jurnal SELAMI IPS* (Vol. 16, No. 2, Tahun 2023) https://selami.uho.ac.id/index.php/PPKN_IPS/index

pembuatan modul ajar sedangkan peneliti mengidentifikasi strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui tahap: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen/penilaian.

C. Kerangka Berfikir

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan sesuatu yang baru dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran yang penerapannya merupakan sesuatu yang baru bagi guru. Dalam memilih dan menerapkan strategi mengajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka guru harus memahami filosofi dan tujuan dari Kurikulum Merdeka agar dapat merancang metode pembelajaran yang efektif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 1.

Implementasi Kurikulum Merdeka mencakup berbagai aspek seperti penyesuaian materi ajar, metode pembelajaran, serta penilaian yang berpusat pada siswa. Fokus utama adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan perkembangan siswa kelas 1.

Strategi mengajar guru merupakan langkah awal di mana guru menentukan strategi atau cara yang paling efektif untuk mengajarkan materi kepada siswa. Strategi mencakup pendekatan pembelajaran yang interaktif, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan metode yang memotivasi siswa. Strategi mengajar

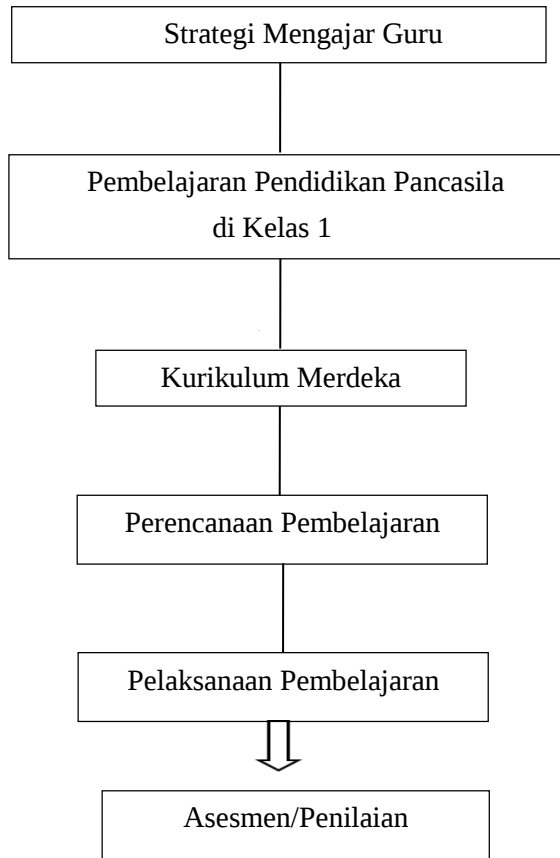
ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1. Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa kepada siswa sejak dini.

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum yang memberikan kebebasan lebih besar bagi guru dan siswa dalam mengatur proses belajar mengajar. Kurikulum Merdeka ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Perencanaan merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru perlu menyusun perencanaan yang matang, mencakup analisis capaian pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran dan materi, pemilihan strategi mengajar dan media yang akan digunakan serta cara penilaian hasil belajar siswa.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan ini mencakup interaksi langsung antara guru dan siswa di dalam kelas, di mana guru mengimplementasikan strategi dan perangkat ajar yang telah direncanakan.

Asesmen/penilaian dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman dan perkembangan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Karena informasi yang didapat dan dikumpulkan dari lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan faktual dan akurat mengenai fakta, ciri-ciri dan keterkaitan fenomena yang sedang diselidiki.²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mendeskripsikan data secara sistematis dengan kondisi gejala tertentu, untuk mengetahui penyebab suatu hal gejala dan bertujuan untuk mengetahui

¹ E-book: Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Sistematis* (Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19).

² Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 43.

strategi mengajar guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- a) Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Falah Jepara. Penelitian dilakukan karena sekolah tersebut adalah sebuah lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Falah yang berlokasi di Desa Banyumanis RT 01/RW 04, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara.
- b) Waktu penelitian ini akan dilaksanakan di MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara pada tanggal 5 Oktober - 24 Oktober 2024

C. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui wawancara dengan pihak madrasah. Seperti, kepala sekolah, dan guru

Pendidikan Pancasila kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pembelajaran.

b) Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan.³ Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber data sekunder ini terdiri dari berbagai bahan penunjang yang relevan.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa dokumen sekolah yang mencakup profil sekolah, kurikulum operasional, buku-buku, modul ajar dan lainnya di MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara berkaitan dengan kurikulum merdeka. Data ini dapat diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, TU dan sebagainya.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi mengajar guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013)

asesmen/penilaian pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data dilapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang biasa disebut dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁴

Dalam peneltian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut adalah:

a) Metode Observasi

Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kulitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2007) hlm. 194

⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak begitu besar atau banyak. Dalam hal ini peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan strategi mengajar guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas I MI Miftahul Falah Banyumanis Tahun Pelajaran 2024/2025.

b) Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Melalui wawancara, peneliti menemukan hal-hal yang lebih dalam tentang situasi dan fenomena yang berkembang pada partisipan, yang tidak ditemukan selama observasi.

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan instrument penelitian berupa pertanyaan. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Pancasila Kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis berkenaan dengan Kurikulum Merdeka dan Strategi Mengajar.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa berkas catatan peristiwa yang sudah berlalu. Berkas tersebut biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dokumental. Dokumen berbentuk tulisan dapat berbentuk catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar dapat berupa foto, sketsa dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen berbentuk karya dapat berupa karya seni, gambar, patung, dan yang lainnya. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah pelengkap dari dua metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap seperti dokumen profil sekolah, kurikulum, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pada Pendidikan Pancasila di kelas I MI Miftahul Falah Banyumanis Tahun Pelajaran 2024/2025.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 82.

pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan triangulasi, peneliti akan berusaha menghimpun data tidak hanya dari kelompok dan anggotanya, tetapi juga dari sumber lainnya yang bersangkutan.⁷

Teknik triangulasi digunakan untuk membuktikan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari hasil observasi lapangan, wawancara dengan berbagai pihak terkait. Hal ini bertujuan untuk memastikan objektivitas data dan bisa untuk di pertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik (wawancara, dokumentasi, dan observasi). Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang diobservasi dan diwawancarai yaitu kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Tahun Pelajaran 2024/2025.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan

⁷ Rustanto Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸

Analisis menurut Miles dan Huberman dalam Hardani dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut yakni (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan.⁹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah suatu kegiatan membuang data yang tidak diperlukan, memilih hal yang pokok, meringkas/merangkum, serta mencari tema dan polanya agar memberikan gambaran data yang lebih jelas. Peneliti memilih data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas I MI Miftahul Falah Banyumanis serta wawancara di lapangan dengan kepala madrasah dan guru di madrasah tersebut.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm 88

⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). hlm 163

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display atau penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Uraian singkat serta teks narasi dapat digunakan dalam penyajian data pada riset kualitatif. Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya yaitu melakukan penyajian data yang dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan penelitian mengenai Strategi Mengajar Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama di lapangan. Peneliti membuat kesimpulan didukung dengan bukti data yang kuat yang diperoleh di lapangan pada saat pengumpulan data. Kemudian data tersebut diubah menjadi bentuk teks narasi.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 5 Oktober – 24 Oktober 2024. Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Falah Banyumanis, RT 01/RW 04 Donorojo Jepara. Data tersebut meliputi hasil observasi mengenai strategi mengajar guru pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, kemudian wawancara dengan subjek penelitian yaitu Ibu Sri Kuryati, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Pancasila kelas 1, Bapak Ahmad Zan Kharis selaku kepala sekolah dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi mengajar guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kurikulum Merdeka sudah diterapkan pada tahun 2022 di kelas 1 dan kelas 4. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang strategi mengajar guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas 1 di MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan tergambarkan sebagai berikut:

1. Strategi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, strategi mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1 MI Miftahul Falah dapat dipaparkan ke dalam tiga poin utama sebagai berikut:

1) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Guru menggunakan strategi pembelajaran langsung karena dinilai paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar siswa kelas 1. Strategi ini mencakup lima tahapan utama, yaitu: Penyampaian tujuan pembelajaran, Demonstrasi, Latihan terbimbing, Pengecekan pemahaman siswa, Latihan mandiri. Strategi ini memungkinkan guru memberikan arahan langsung dan memastikan pemahaman siswa melalui contoh nyata dan pendampingan yang intensif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri Kuryati selaku guru Pendidikan Pancasila kelas 1 yaitu sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan yaitu pembelajaran langsung, karena yang paling sesuai dengan karakteristik kelas 1 yang masih membutuhkan arahan langsung”¹

¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila kelas 1, Ibu Sri Kuryati pada 7 Oktober 2024

2) Metode Pembelajaran dan Pemanfaatan Media

Guru menerapkan beragam metode untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang bervariasi, antara lain: Ceramah, Bercerita, Menyimak video dan Bermain game edukatif.

Guru juga mengembangkan pendekatan kontekstual dan kreatif melalui:

- a) Pembelajaran berbasis proyek, seperti menggambar keluarga untuk merepresentasikan nilai kasih sayang
- b) Penggunaan media menarik, seperti video, ilustrasi, lagu, dan permainan interaktif
- c) Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti kegiatan piket kelas atau bermain bersama teman
- d) Melibatkan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di rumah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri Kuryati selaku guru Pendidikan Pancasila kelas 1 yaitu sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan yaitu pembelajaran langsung dengan metode yang saya terapkan banyak sekali, apalagi kelas 1 memiliki karakteristik yang berbeda-beda, yang pertama tentu saja ceramah, cerita, menyimak video, menghafal materi dengan lagu, dan bermain game. Dan kita juga bisa menggunakan metode

pembelajaran yang beragam seperti pembelajaran berbasis proyek; siswa dapat membuat karya seni sederhana yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti gambar keluarga yang mencerminkan nilai kasih sayang. Mendekatkan materi dengan kehidupan sehari-hari; ketika membahas tentang persatuan dan kesatuan guru dapat mengaitkannya piket kelas, kegiatan bermain bersama teman disekolah atau dirumah. Memanfaatkan media pembelajaran yang menarik seperti gambar dan ilustrasi, kita dapat menampilkan video yang menceritakan kisah inspiratif tokoh-tokoh yang menjunjung nilai-nilai Pancasila, kita bisa menggunakan musik, dan juga melibatkan orang tua”²

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dan berbagai metode untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang beragam, antara lain ceramah, bercerita, menyimak video, menghafal dengan lagu, dan bermain game. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, dan musik untuk memperkaya pengalaman belajar. Metode pembelajaran yang digunakan juga bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti kegiatan bermain atau piket kelas. Semua ini

² Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila kelas 1, Ibu Sri Kuryati pada 7 Oktober 2024

merupakan bagian dari implementasi prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, fleksibel, dan berpusat pada siswa.

3) Karakteristik Siswa Kelas 1

Pemilihan strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas 1, di antaranya:

- a) Berpikir konkret: siswa masih berada pada tahap operasional konkret (Piaget), sehingga memerlukan penjelasan nyata dan pembelajaran berbasis pengalaman langsung.
- b) Gaya belajar visual dan kinestetik: lebih mudah memahami materi dengan melihat dan melakukan praktik langsung.
- c) Rentang perhatian pendek: membutuhkan aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan interaktif.
- d) Butuh bimbingan langsung: belum mampu belajar secara mandiri, sehingga arahan guru sangat penting.
- e) Aktif bergerak dan sosial: senang melakukan aktivitas fisik dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri

Kuryati selaku guru Pendidikan Pancasila kelas 1 yaitu sebagai berikut:

“Anak-anak kelas 1 itu harus ada contoh nyata dulu. Kalau hanya diceritakan, mereka belum tentu paham. Jadi saya harus memberikan contoh dulu, baru mereka praktikkan.”³

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh kepala sekolah, Bapak Ahmad Zan Kharis:

“Anak kelas 1 itu belum bisa dilepas belajar sendiri. Mereka masih butuh pembelajaran yang langsung, dengan arahan dari guru. Jadi pendekatan langsung itu memang paling cocok.”⁴

Guru dan kepala sekolah juga menegaskan bahwa pendekatan langsung dan penggunaan contoh konkret merupakan kunci agar siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil di atas, bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dan berbagai metode untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang beragam, antara lain ceramah, bercerita, menyimak video, menghafal

³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila kelas 1 tanggal 8 Oktober 2024

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Zan Kharis, tanggal 8 Oktober 2024

dengan lagu, dan bermain game. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, dan musik untuk memperkaya pengalaman belajar. Metode pembelajaran yang digunakan juga bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti kegiatan bermain atau piket kelas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila.

2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Dalam perencanaan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1 dirancang dengan modul ajar.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Ahmad Zan Kharis selaku kepala sekolah:

“Secara umum tentunya merancang modul ajar. Kami memfasilitasi guru-guru untuk merencanakan pembelajaran dalam hal sarana dan prasarana, termasuk buku-buku referensi baik secara digital maupun hardbook, penataan ruang pembelajaran dan media-media elektronik untuk mendukung pembelajaran.”⁵

Hal tersebut diperkuat dengan peneliti

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Zan Kharis pada 8 Oktober 2024

melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dan melihat dokumen modul ajar yang dibuat guru pendidikan Pancasila kelas 1 MI Miftahul falah. Adapun penyusunan modul ajar dapat peneliti jabarkan sebagai berikut :

1) Analisis Capaian Pembelajaran (CP)

Dalam kurikulum merdeka guru perlu memahami CP sebelum menyusun modul ajar Pendidikan Pancasila.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Kuryati selaku guru Pendidikan Pancasila kelas 1:

“Yang pertama mengetahui kompetensi yang ingin dicapai. Yang kedua memahami konteks yang akan dikembangkan dan fokus kepada kompetensi yang dapat diamati dan diukur.”⁶

⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila kelas 1, Ibu Sri Kuryati pada 7 Oktober 2024

2) Analisis Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah guru menganalisis CP, maka langkah selanjutnya guru menganalisis tujuan pembelajaran atau TP.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sri Kuryati selaku guru Pendidikan Pancasila kelas 1:

“Dan untuk TP rumusan harus jelas, dapat diukur melalui penilaian, TP harus sesuai dengan CP, dan menggunakan kata kerja seperti menulis, menghitung dan lain-lain.”

3) Analisis Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Langkah selanjutnya yaitu menentukan alur tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan guru dan siswa untuk mencapai capaian pembelajaran di akhir fase tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sri Kuryati selaku guru Pendidikan Pancasila kelas 1:

“Dan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan mudah untuk di pahami. Alur tujuan pembelajaran harus saling berkaitan dengan capaian pembelajaran.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam melakukan

⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila kelas 1, Ibu Sri Kuryati pada 7 Oktober 2024

perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu merancang modul ajar yang meliputi analisis capaian pembelajaran (CP), analisis tujuan pembelajaran (TP), analisis alur tujuan pembelajaran (ATP). Setelah guru selesai membuat perencanaan pembelajaran atau modul ajar maka guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka di dalam proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 dilakukan dengan langkah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Sri Kuryati selaku guru Pendidikan kelas 1:

“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sesuai dengan modul ajar yang saya buat. Dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan yang menarik perhatian seperti bernyanyi, ice breaking, dan bercerita. Menggunakan bahasa sederhana, melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran seperti pertanyaan atau praktik langsung. Memberikan pujian dan motivasi hal tersebut bertujuan agar materi mudah dipahami oleh siswa”⁸

⁸ Wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila kelas 1, Ibu Sri Kuryati pada 7 Oktober 2024

Pihak madrasah juga berusaha memastikan bahwa Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di setiap kelas, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1. Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah Bapak Ahmad Zan Kharis:

“Untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan dalam pembelajaran kita melakukan kunjungan ke kelas dan melakukan evaluasi untuk memastikan dan mengetahui apa yang perlu ditingkatkan”⁹

Data tersebut diperkuat dengan peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi. Dari hasil observasi, peneliti akan mendeskripsikan proses pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 dengan materi memperkenalkan diri dengan sopan serta menggunakan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Adapun langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, mengajak siswa untuk menyanyikan Garuda Pancasila, lalu memberikan orientasi (tujuan) dan menyiapkan siswa untuk

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Zan Kharis pada 8 Oktober 2024

menerima materi.

2) Kegiatan Inti

a) Orientasi (penyampaian tujuan)

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Guru menekankan pentingnya sopan santun saat memperkenalkan diri seperti berdiri tegak, memberi salam, menyebutkan nama dengan jelas, dan menambahkan informasi sederhana seperti usia, hobi, atau tempat tinggal.

b) Demonstrasi (presentasi)

Guru memberikan contoh yang lebih jelas dan sesuai dengan aturan komunikasi yang baik. Seperti: “Anak-anak, sekarang Ibu akan menunjukkan cara memperkenalkan diri yang baik. Perhatikan ya!”

Guru berdiri tegak, tersenyum, dan berbicara dengan suara jelas: “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat pagi, semuanya. Nama saya Sri Kuryati. Saya seorang guru Pendidikan Pancasila di Madrasah ini. Saya berasal dari Bandungharjo dan hobi saya membaca buku. Senang berkenalan dengan kalian semua.”

Setelah memberikan contoh, guru dapat menjelaskan poin-poin penting terkait cara

memperkenalkan diri yang baik, seperti intonasi suara, sikap tubuh, dan isi perkenalan.

c) Latihan terbimbing

Latihan terbimbing dilakukan dengan guru meminta siswa maju satu per satu untuk memperkenalkan diri. Guru membimbing siswa langkah demi langkah dan memberikan umpan balik langsung.

Misalnya, ada siswa yang lupa memberi salam, guru bisa mengatakan: “Bagus, tapi coba mulai dengan memberi salam dulu ya, misalnya “Selamat pagi atau Assalamualaikum”. Jika siswa berbicara terlalu pelan, guru bisa menyarankan: “Coba suaramu lebih lantang supaya teman-teman bisa mendengar dengan jelas.”

d) Mengecek Pemahaman dan memberikan *feedback* (umpan balik).

Pada tahap ini, guru mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi dan menerapkannya dengan baik. Cara yang bisa dilakukan: bertanya kepada siswa, seperti: “Apa saja yang harus disebutkan saat memperkenalkan diri?”

Setelah semua siswa berlatih, guru memberikan *feedback* (umpan balik): “Kalian semua sudah

berusaha dengan baik! Sebagian besar sudah berbicara dengan jelas dan menyebutkan informasi dengan lengkap. Namun, masih ada yang perlu memperhatikan intonasi suara. Coba lebih percaya diri, ya!”

e) Latihan mandiri

Latihan mandiri dilakukan dengan guru meminta siswa memperkenalkan diri tanpa bantuan guru, serta meminta siswa lainnya untuk memberikan tanggapan sederhana, seperti “halo, senang berkenalan denganmu. Nama kamu bagus sekali.”

Latihan ini bertujuan agar siswa bisa lebih percaya diri dalam memperkenalkan diri secara mandiri.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir bertujuan untuk menutup pembelajaran dengan refleksi, rangkuman, apresiasi dan tugas penguatan.

- a) Guru meminta siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dengan pertanyaan sederhana, seperti: “bagaimana rasanya memperkenalkan diri tadi?”.
- b) Guru dan siswa bersama-sama merangkum

materi memperkenalkan diri dengan sopan. Seperti: “menyapa terlebih dahulu, menyebutkan nama dengan jelas, dan menambahkan informasi sederhana (usia, hobi, tempat tinggal dan berat badan).”

- c) Guru memberikan apresiasi kepada siswa atas usaha mereka, seperti: “kalian semua sudah berani dan sopan memperkenalkan diri, hebat sekali.”
- d) Guru memberikan tugas sederhana kepada siswa, seperti: “nanti sesampainya di rumah, coba perkenalkan diri kalian kepada orang tua atau saudara kalian dengan cara yang kita sudah pelajari di kelas hari ini.”

Berdasarkan hasil di atas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 materi memperkenalkan diri dengan sopan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pembelajaran diawali dengan kegiatan yang menarik perhatian siswa, seperti menyanyi dan bercerita. Guru menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang melibatkan orientasi, demonstrasi, latihan terbimbing, dan latihan mandiri, dengan penekanan pada sopan

santun. Pada kegiatan akhir pembelajaran ditutup dengan tugas refleksi, rangkuman, apresiasi dan penguatan.

4. Asesmen/penilaian pembelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, asesmen/penilaian pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1 dilakukan dengan menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sri Kuryati selaku guru Pendidikan Pancasila kelas 1:

“Asesmen formatif bisa dilakukan dengan diskusi kelompok, dan portofolio (mengumpulkan hasil kerja siswa seperti tugas proyek, karya seni dan lain-lain). Selain itu juga bisa dengan melakukan observasi langsung; guru mengamati perilaku siswa saat berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekitar. Melakukan wawancara informal dan terstruktur. Memberikan tugas secara individu dan kelompok.

Asesmen sumatif dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan, hal ini dapat dilakukan dengan pengamatan langsung, produk hasil belajar dan tes (pertanyaan, pilihan ganda, tes lisan dan lain sebagainya).”¹⁰

- 1) Asesmen formatif dilaksanakan sebagai upaya memperoleh informasi mengenai perkembangan siswa

¹⁰ Wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila kelas 1, Ibu Sri Kuryati pada 7 Oktober 2024

baik dalam ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang digunakan, guru dapat melakukan penilaian formatif melalui kegiatan pembelajaran seperti observasi (pengamatan), bertanya, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan diskusi. Setelah pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data penilaian formatif selama proses pembelajaran, dengan standar KKM 75. Adapun data nilai formatif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi memperkenalkan diri dengan sopan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Penilaian Formatif TP 1 LM 3 Pendidikan Pancasila Kelas
1A

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adiba Shakila Atmarina	90
2.	Ahmad Japa Saputra	80
3.	Anindya Sekar Gendhis Ramadani	85
4.	Aprilia Dina Ristanti	90
5.	Aqilla Zahwa Nayyara Almaulanie	76
6.	Ayra Zafarin Nisa	76
7.	Azka Rifqi Abrisam Ahmad	90
8.	Bintang Atarahman Putra	78
9.	Devano Maulana Dzaki	90
10.	Dylan Sabiya Mahveen	90
11.	Earlyta Nur Arsyifa Salsabila	90
12.	Ihsan Abdul Karim	85
13.	Jaelani Al Mirano	90
14.	Kenzie Zhafif Aryan	78
15.	Muhammad Aldin Maulana	80
16.	Muhammad Althaf Al-Amin	90
17.	Nizam Hafiz Asyarik	80
18.	Qanita Jihan Faradila	76
19.	Yusuf Raffasya Athallah	75

Tabel 4.2 Penilaian Formatif TP 1 LM 3 Pendidikan Pancasila
Kelas 1B

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Abinaya Basupati	81
2.	Abit Aqila Rajendra	85
3.	Ade Lina Azzahra	81
4.	Adli Azka Faeyza	89
5.	Aqila Nahar Ramadhania Asyam	97
6.	Asheeqa Beril Illona	88
7.	Calvien El Abdillah	81
8.	Earlyta Arsyifa Salsabila	97
9.	Hanin Khoirun Nisa	82
10.	Ibrahim Abimana	97
11.	Khanza Khairunisa Rafani Utomo	97
12.	Muhammad Putra Bagskara	90
13.	Sabiya Fathiyaturahma	92
14.	Shokhibul Imdad	81
15.	Thalya Citra Anastasya	81
16.	Yumna Ayra Farzhana	97
17.	Yusuf Fathan Nur Rajab	97
18.	Zerina Almahyra Farzana	81

- 2) Asesmen sumatif merupakan evaluasi pembelajaran di kelas 1 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi memperkenalkan diri dengan sopan, asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran seperti di tengah/akhir semester. Instrument penilain yang digunakan pada asesmen sumatif dapat berupa tes soal atau proyek akhir. Hal ini bertujuan

untuk mengetahui nilai akhir siswa selama proses pembelajaran, serta untuk membantu guru dan sekolah merencanakan kegiatan mereka untuk proyek berikutnya.

Adapun data nilai sumatif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi memperkenalkan diri dengan sopan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Penilaian Sumatif Pendidikan Pancasila Kelas 1A

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adiba Shakila Atmarina	80
2.	Ahmad Japa Saputra	77
3.	Anindya Sekar Gendhis Ramadani	80
4.	Aprilia Dina Ristanti	87
5.	Aqilla Zahwa Nayyara Almaulanie	75
6.	Ayra Zafarin Nisa	80
7.	Azka Rifqi Abrisam Ahmad	88
8.	Bintang Atarahman Putra	76
9.	Devano Maulana Dzaki	80
10.	Dylan Sabiya Mahveen	90
11.	Earlyta Nur Arsyifa Salsabila	80
12.	Ihsan Abdul Karim	77
13.	Jaelani Al Mirano	93
14.	Kenzie Zhafif Aryan	77
15.	Muhammad Aldin Maulana	77
16.	Muhammad Althaf Al-Amin	80
17.	Nizam Hafiz Asyarik	83
18.	Qanita Jihan Faradila	75
19.	Yusuf Raffasya Athallah	75

Tabel 4.4 Penilaian Sumatif Pendidikan Pancasila Kelas 1B

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Abinaya Basupati	97
2.	Abit Aqila Rajendra	99
3.	Ade Lina Azzahra	91
4.	Adli Azka Faeyza	97
5.	Aqila Nahar Ramadhania Asyam	100
6.	Asheeqa Beril Illona	96
7.	Calvien El Abdillah	79
8.	Earlyta Arsyifa Salsabila	84
9.	Hanin Khoirun Nisa	94
10.	Ibrahim Abimana	100
11.	Khanza Khairunisa Rafani Utomo	100
12.	Muhammad Putra Bagskara	98
13.	Sabiya Fathiyaturahma	97
14.	Shokhibul Imdad	78
15.	Thalya Citra Anastasya	80
16.	Yumna Ayra Farzhana	100
17.	Yusuf Fathan Nur Rajab	92
18.	Zerina Almahyra Farzana	81

B. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan data dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, sehingga lebih mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yakni : Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*).

Berikut adalah hasil analisis data dalam penelitian ini :

1. Strategi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah di MI Miftahul Falah, strategi mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1 sangat dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan peserta didik usia dini. Strategi utama yang digunakan adalah pembelajaran langsung (*direct instruction*), yang dipadukan dengan metode dan media yang bervariasi serta pendekatan yang kontekstual.

1) Strategi Pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung (*direct*

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2018) hlm.334

instruction) ini dilaksanakan dengan langkah-langkah: penyampaian tujuan pembelajaran, demonstrasi, latihan terbimbing, pengecekan pemahaman, dan latihan mandiri. Dalam pelaksanaannya, guru juga menyisipkan kegiatan bercerita, bernyanyi, dan tanya jawab untuk menjaga fokus siswa.

Pemilihan strategi pembelajaran dalam suatu proses kegiatan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus diperhatikan seseorang guru. Dalam suatu pembelajaran, guru harus mampu mengemas materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan baik agar memudahkan pemahaman siswa.

Strategi pembelajaran langsung juga sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, tetapi tetap kontekstual dan menyesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Kurikulum Merdeka memberi fleksibilitas kepada guru untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakter siswa di kelas. Selain itu, strategi ini mendukung pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek: mandiri, bernalar kritis, dan gotong royong. Saat siswa belajar memperkenalkan diri, misalnya, mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi

juga belajar menyimak, menghargai giliran teman, dan membangun keberanian untuk tampil.

Dalam konteks kelas 1 MI, pembelajaran Pendidikan Pancasila mengusung materi-materi dasar seperti memperkenalkan diri, hidup rukun, dan berperilaku sopan. Materi ini bersifat prosedural dan afektif, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa melihat, meniru, merasakan, dan mengulangi.

Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) memungkinkan hal tersebut terjadi secara sistematis. Strategi ini juga memungkinkan guru memberikan umpan balik secara bersamaan terhadap sikap dan ekspresi siswa, yang merupakan bagian penting dalam penilaian sikap dan pembentukan karakter. Dengan strategi ini, nilai-nilai dalam Pendidikan Pancasila tidak hanya diajarkan, tetapi dilatihkan secara konkret, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa usia dini.

Kurikulum Merdeka menekankan bahwa Pendidikan Pancasila adalah komponen utama dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bergotong royong, dan Mandiri.

Untuk membentuk dimensi-dimensi tersebut, proses pembelajaran harus kontekstual, aktif, dan memfasilitasi pengalaman nyata. Strategi pembelajaran langsung memenuhi semua aspek ini karena dirancang untuk memberi ruang pada pembiasaan nilai melalui bimbingan langsung dari guru. Dalam Profil Pelajar Pancasila ditekankan bahwa anak usia dini perlu dibimbing secara eksplisit dalam memahami nilai-nilai dasar bangsa.

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* merupakan suatu model pembelajaran dengan pola kegiatan bertahap dalam hal pemberian keterampilan dan pengetahuan.¹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa implementasi strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dengan memberikan instruksi yang jelas dan kesempatan untuk berlatih membantu siswa menjadi percaya diri dan mempelajari ketrampilan prosedural. Hal ini akan memotivasi siswa untuk terus belajar dan

¹² I Gusti Ngurah Adhi Windu, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn dengan Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantuan *Google Classroom*, *JPE: Jurnal Pendidikan Utama* (Vol. 8 No. 2, Tahun 2021)

mengembangkan ketrampilan.¹³

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang bersifat eksplisit dan terarah seperti strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) menjadi tepat diterapkan untuk Pendidikan Pancasila di kelas 1. Strategi pembelajaran langsung *direct instruction*) dipilih secara sadar dan tepat oleh guru berdasarkan pertimbangan karakteristik siswa, tujuan Pendidikan Pancasila, serta prinsip dasar pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

2) Metode Pembelajaran dan Pemanfaatan Media

Meskipun strategi utama adalah pembelajaran langsung, guru juga mengombinasikannya dengan metode yang bervariasi seperti ceramah, bercerita, menyimak video, bermain game, serta menghafal materi dengan lagu.

Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek sederhana, seperti menggambar keluarga untuk merepresentasikan nilai kasih sayang. Hal ini mengindikasikan adanya usaha untuk menginternalisasi nilai Pancasila secara konkret dan menyenangkan. Media yang digunakan juga beragam

¹³ Fitri Annisa', dkk, Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Ketrampilan Prosedural Siswa, La-Tahzan: Jurnal Pendidikan (Vol 16. No.1, Tahun 2024)

gambar, ilustrasi, video, lagu, dan permainan edukatif yang memperkaya pengalaman belajar siswa secara visual dan kinestetik.

Pernyataan guru dan kepala sekolah juga menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam penguatan nilai-nilai Pancasila di rumah. Hal ini mencerminkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak, sebagaimana ditekankan dalam profil pelajar Pancasila.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi terdahulu bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang menyenangkan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari terbukti mampu membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, dan kasih sayang.¹⁴

Penelitian serupa juga menegaskan bahwa media audiovisual seperti video animasi dan lagu dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka menemukan bahwa penggunaan

¹⁴ Nurhadi, Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.10, No.2, Tahun 2020)

media yang menarik berkontribusi besar dalam mempermudah siswa memahami materi Pendidikan Pancasila secara konkret.¹⁵

Dengan demikian, metode dan media pembelajaran yang diterapkan guru menunjukkan respons pedagogis yang adaptif terhadap kebutuhan dan gaya belajar siswa kelas 1. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis pengalaman nyata siswa.

3) Karakteristik Siswa Kelas 1

Guru memilih strategi pembelajaran langsung karena mempertimbangkan karakteristik siswa kelas 1 yang mayoritas aktif, senang bergerak, cepat bosan, dan mudah terdistraksi. Berdasarkan pengamatan guru, siswa di kelas ini lebih mudah memahami materi melalui penjelasan langsung dan contoh konkret.

“Anak-anak kelas 1 itu harus ada contoh nyata dulu. Kalau hanya diceritakan, mereka belum tentu paham. Jadi saya harus memberikan contoh dulu, baru mereka praktikkan.”¹⁶

¹⁵ Wahyuni, S., & Isnaeni, M, Pengaruh Media Audiovisual terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol.23, No.1, Tahun 2021)

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila kelas 1 tanggal

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh kepala sekolah, Bapak Ahmad Zan Kharis:

“Anak kelas 1 itu belum bisa dilepas belajar sendiri. Mereka masih butuh pembelajaran yang langsung, dengan arahan dari guru. Jadi pendekatan langsung itu memang paling cocok.”¹⁷

Karakteristik siswa kelas 1 yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: Berpikir konkret; anak usia 6–7 tahun masih dalam tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pembelajaran yang bersifat nyata, tidak abstrak. Gaya belajar visual dan kinestetik; Siswa lebih mudah memahami dengan cara melihat dan melakukan praktik langsung dibandingkan hanya mendengar penjelasan verbal. Rentang perhatian pendek; fokus siswa hanya bertahan dalam waktu singkat, sehingga pembelajaran perlu dibuat bervariasi dan interaktif. Butuh bimbingan langsung; siswa pada usia ini belum mampu belajar mandiri secara penuh, mereka membutuhkan arahan bertahap dan contoh dari guru. Aktif bergerak dan sosial; siswa menyukai aktivitas yang melibatkan gerakan fisik dan interaksi dengan teman sekelas.

Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa kelas

7 Oktober 2024

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Zan Kharis, tanggal 8 Oktober 2024

1 yang masih membutuhkan bimbingan terstruktur dan arahan yang jelas dari guru. Terlebih karena siswa kelas 1 masih dalam tahap perkembangan pra-opreasional. Menurut teori Piaget, tahap pra-opresional merupakan fase perkembangan kemampuan kognitif yang terjadi pada rentang usia antara 2-7 tahun. Pada fase ini, anak-anak mulai menggambarkan dunia melalui pengalaman langsung, kata, dan visualisasi.¹⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran nilai-nilai Pancasila di tingkat sekolah dasar sangat tergantung pada sejauh mana strategi dan metode yang digunakan sesuai dengan perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. Mereka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis aktivitas, bimbingan langsung dari guru, serta lingkungan yang kondusif dan menyenangkan.¹⁹

Karakteristik tersebut memperkuat alasan guru memilih strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila

¹⁸ Leny Marinda, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar, An-Nisa': *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* (Vol. 13, No. 1, Tahun 2020)

¹⁹ Sari, M. A., & Priyatna, A, Pembelajaran Nilai Pancasila untuk Anak Usia Dini Berdasarkan Tahapan Perkembangan Kognitif, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 8 No. 1, Tahun 2022)

kelas 1. Melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan berbasis contoh konkret, strategi ini membantu siswa memahami nilai-nilai dasar Pendidikan Pancasila, seperti keberanian menyapa, sopan santun, dan menghargai teman. Oleh karena itu, strategi pembelajaran langsung yang memberikan contoh nyata dan tahapan bertahap sangat dibutuhkan untuk membantu siswa memaha materi.

Dengan demikian, strategi yang digunakan guru dalam penelitian ini telah mencerminkan pemahaman terhadap kebutuhan perkembangan siswa dan berhasil memfasilitasi internalisasi nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan hasil data di lapangan yaitu guru merencanakan pembelajaran di kelas 1 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka dengan menyusun modul aja. Proses perencanaan ini meliputi tiga langkah utama, yaitu:

1) Analisis Capaian Pembelajaran (CP)

Langkah awal yang dilakukan guru adalah menganalisis Capaian Pembelajaran untuk menentukan kompetensi apa yang ingin dicapai siswa.

“Yang pertama mengetahui kompetensi yang ingin dicapai. Yang kedua memahami konteks yang

akan dikembangkan dan fokus kepada kompetensi yang dapat diamati dan diukur²⁰.”

Dalam hal ini, guru memahami bahwa Pendidikan Pancasila pada fase A menekankan pada pembentukan sikap sopan santun, keterampilan memperkenalkan diri, serta sikap menghargai sesama.

2) Merumuskan tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah menganalisis CP, guru merumuskan Tujuan Pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur. Guru memastikan bahwa rumusan TP menggunakan kata kerja operasional sehingga dapat ditindaklanjuti dalam proses pembelajaran dan penilaian.

“Untuk TP rumusan harus jelas, dapat diukur melalui penilaian, TP harus sesuai dengan CP, dan menggunakan kata kerja seperti menulis, menghitung, dan lain-lain.”²¹

Dengan merumuskan Tujuan Pembelajaran secara terukur, guru memudahkan proses asesmen dan memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Langkah selanjutnya adalah menyusun Alur

²⁰ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila kelas 1, Ibu Sri Kuryati, tanggal 7 Oktober 2024

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Zan Kharis, tanggal 8 Oktober 2024

Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai panduan langkah-langkah pembelajaran yang harus diikuti agar tujuan tercapai.

“Untuk menyusun alur tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan mudah untuk dipahami. Alur tujuan pembelajaran harus saling berkaitan dengan capaian pembelajaran.”²²

Guru menyusun alur kegiatan yang sederhana dan sistematis, menyesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 1 yang cenderung visual, kinestetik, dan memerlukan tahapan konkret dalam belajar. Setiap langkah dalam ATP dikaitkan erat dengan CP dan TP agar pembelajaran tetap fokus dan relevan dengan tujuan utama.

Perencanaan juga melibatkan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Guru menyadari bahwa siswa kelas 1 memiliki kemampuan yang beragam, sehingga tujuan pembelajaran dirancang secara bertahap dan fleksibel.

Perencanaan modul ajar yang sistematis juga didukung oleh fasilitas madrasah seperti buku referensi, media elektronik, dan penataan ruang pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Zan

²² Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila kelas 1, Ibu Sri Kuryati, tanggal 7 Oktober 2024

Kharis bahwa modul ajar yang disusun bertujuan untuk memfasilitasi guru dalam merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk buku referensi, media elektronik, dan ruang pembelajaran yang kondusif.²³

Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dan pihak sekolah, serta memperhatikan karakteristik dan kesiapan siswa

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara berdeferensiasi yang artinya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Perencanaan Kurikulum Merdeka disusun dengan membuat modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diimplementasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.²⁴

Dalam perencanaan pembelajaran pada Kurikulum

²³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Zan Kharis, tanggal 8 Oktober 2024

²⁴ Utami Maulida, Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka, *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam* (Vol 5 No.2 Tahun 2022), h 130

Merdeka terdapat beberapa komponen utama yaitu; memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).²⁵

Oleh karena itu, perencanaan yang dilakukan guru dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah selaras dengan prinsip diferensiasi dan fleksibilitas Kurikulum Merdeka, serta berbasis pada pemahaman terhadap kondisi nyata siswa kelas 1. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, baik dari segi konten, proses, maupun produk. Tujuannya adalah agar setiap siswa memiliki kesempatan belajar yang setara, meskipun kebutuhannya berbeda. Fleksibilitas dalam perencanaan juga berarti guru tidak terikat secara kaku oleh urutan materi atau metode tertentu, tetapi dapat mengubah pendekatan sesuai kebutuhan dan dinamika kelas.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian ini tidak hanya sesuai secara administratif, tetapi juga mewujudkan esensi Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi guru untuk menjadi fasilitator dan penggerak pembelajaran yang

²⁵ Fuji Pramula, Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD, *Skripsi*, (Jambi: Universitas Jambi), hlm. 23

adaptif dan bermakna bagi siswa serta mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti, peneliti dapat mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran di MI Miftahul Falah Banyumanis kelas 1 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi memperkenalkan diri dengan sopan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1 MI Miftahul Falah mengacu pada modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:

1) Guru melaksanakan kegiatan awal

Pada tahap ini, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan ice breaking seperti menyanyikan lagu atau tepuk semangat. Kegiatan ini berfungsi untuk membangun kedekatan emosional dengan siswa dan mempersiapkan mereka secara psikologis untuk mengikuti pelajaran.

Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran secara sederhana, seperti: “Hari ini kita akan belajar cara memperkenalkan diri dengan sopan.” Penggunaan kalimat sederhana dan nada suara lembut membuat siswa merasa nyaman dan memahami arah

pembelajaran.

- 2) Guru melaksanakan kegiatan inti
 - a) Orientasi (penyampaian tujuan)
 - b) Demonstrasi (presentasi)
 - c) Latihan terbimbing
 - d) Mengecek pemahaman dan memberikan *feedback* (umpan balik)
 - e) Latihan mandiri

Pada tahap kegiatan inti, guru menerapkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Guru memberikan contoh konkret, seperti memperkenalkan diri di depan kelas, lalu mengajak siswa menirukan secara bergiliran. Dalam proses ini, guru membimbing siswa satu per satu, memberi pujian jika berhasil, serta koreksi jika ada kesalahan.

Kegiatan-kegiatan ini mendorong; partisipasi aktif siswa, keterlibatan emosi dan empati, serta penguatan nilai secara kontekstual. Strategi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup, tapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung.

- 3) Guru melaksanakan kegiatan akhir.

Guru menutup pelajaran dengan refleksi bersama. Siswa diajak menyebutkan kembali hal yang

mereka pelajari, lalu diberikan penguatan oleh guru. Guru juga mengingatkan nilai-nilai yang harus dipraktikkan dalam keseharian, seperti berbicara sopan dan berani menyapa teman.

Penutup juga mencakup evaluasi singkat secara lisan atau observasi gerak-gerik siswa saat mereka mempraktikkan pengenalan.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Muslich dalam Jamil Suprihatiningrum dalam pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada tiga aspek, yaitu:

- 1) Kegiatan pra pembelajaran
- 2) Kegiatan inti pembelajaran
- 3) Kegiatan penutup²⁶

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara sederhana, kemudian memberikan contoh memperkenalkan diri dengan sopan. Setelah itu, siswa diminta meniru dan mempraktikkan secara mandiri, dengan bimbingan dan umpan balik dari guru. Guru juga menyesuaikan bahasa, nada suara, dan ekspresi agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini terlihat saat guru mengajak siswa menyanyi untuk mengatasi

²⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 119

kejenuhan dan menggunakan ice breaking saat konsentrasi menurun.

Data observasi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjalankan modul ajar secara teknis, tetapi juga memperhatikan dinamika kelas dan kebutuhan afektif siswa.

Pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang mencakup lima langkah utama:

- 1) Orientasi (menyampaikan tujuan pembelajaran)
- 2) Mendemonstrasikan
- 3) Latihan terbimbing
- 4) Mengecek pemahaman siswa dan umpan balik
- 5) Latihan mandiri ²⁷

Strategi ini sangat cocok untuk kelas awal yang membutuhkan bimbingan bertahap (*guided learning*) dan pengalaman konkret.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang memberi ruang pada interaksi dan partisipasi aktif siswa mencerminkan pendekatan student-centered dalam Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya menyampaikan

²⁷ I Gusti Ngurah Adhi Windu, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn dengan Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantuan *Google Classroom*, *JPE: Jurnal Pendidikan Edutama* (Vol. 8 No. 2, Tahun 2021)

materi, tetapi membangun pengalaman belajar bermakna, yang juga menjadi bagian dari penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti kepercayaan diri, komunikasi, dan kerja sama.

Pelaksanaan pembelajaran ini sudah mencerminkan prinsip pembelajaran yang berdiferensiasi dan berpusat pada siswa, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Guru memberi ruang bagi setiap siswa untuk tampil, berlatih, dan memperoleh umpan balik secara personal. Guru juga menggunakan pendekatan fleksibel, misalnya memberi waktu lebih lama kepada siswa yang pemalu, dan memperkuat siswa yang sudah percaya diri.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan menyampaikan konten akademik, tetapi juga membentuk; sikap percaya diri, kemampuan komunikasi dasar, rasa hormat terhadap orang lain, dan keberanian menyampaikan pendapat.

Melalui kegiatan memperkenalkan diri, menyimak, dan praktik langsung, siswa mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila secara nyata. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi media transformasi nilai, bukan hanya transfer pengetahuan.

4. Asesmen/Penilaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Peneliti memperoleh data bahwa pelaksanaan evaluasi

pembelajaran Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Falah Banyumanis, guru melakukan penilaian dengan melalui dua cara yaitu:

1) Asesmen formatif

Pada asesmen formatif, evaluasi pembelajaran dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi, jurnal refleksi, tugas individu maupun kelompok, portofolio dan wawancara informal untuk menilai proses belajar siswa. Penilaian ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Guru melaksanakan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi peneliti menunjukkan bahwa guru menilai siswa melalui aktivitas seperti praktik memperkenalkan diri, tanggapan siswa terhadap pertanyaan guru, dan keterlibatan dalam diskusi kelas. Guru juga mencatat perkembangan sikap dan keberanian siswa dalam buku catatan informal.

Asesmen ini tidak dilaporkan dalam bentuk angka mutlak, tetapi digunakan untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran. Guru menyesuaikan strategi dan aktivitas berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari observasi dan refleksi.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen formatif digunakan untuk mendampingi proses belajar, bukan hanya untuk mengukur capaian hasil belajar. Hal ini mendukung pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada perkembangan siswa.

2) Asesmen sumatif

Pada asesmen sumatif, evaluasi pembelajaran dilaksanakan diakhir pembelajaran untuk mengevaluasi hasil belajar pada akhir periode pembelajaran melalui tes soal, proyek akhir dan pengamatan langsung untuk menilai hasil akhir pembelajaran.

Asesmen sumatif ini tidak hanya dalam bentuk angka, melainkan juga dalam bentuk deskripsi perkembangan siswa. Guru mengisi format penilaian berupa check-list dan catatan deskriptif untuk masing-masing siswa, yang kemudian digunakan untuk menyusun laporan belajar siswa.

Asesmen sumatif ini juga dilaporkan kepada orang tua sebagai bagian dari informasi perkembangan siswa secara holistik, bukan sekadar nilai akademik. Penekanan pada keterampilan sosial dan komunikasi sesuai dengan karakter utama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen sumatif disarankan berbentuk autentik, yaitu penilaian yang menilai siswa melalui aktivitas nyata dan kontekstual.²⁸

Dengan asesmen berbasis praktik seperti ini, guru tidak hanya menilai hafalan konsep, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan nilai Pancasila secara nyata, seperti sikap percaya diri, sopan santun, dan keberanian mengungkapkan pendapat.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa hasil asesmen yang dikumpulkan oleh guru tidak hanya dimanfaatkan untuk menilai capaian individu siswa, tetapi juga menjadi bagian dari evaluasi internal di tingkat madrasah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa laporan perkembangan belajar siswa yang dibuat guru akan direkap, dikaji, dan digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja pembelajaran dan efektivitas strategi yang diterapkan di kelas.

“Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil asesmen formatif dan asesmen sumatif dan juga dari hasil laporan guru yang mengajar di kelas”²⁹

Evaluasi ini menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak madrasah, seperti memberikan pelatihan tambahan

²⁸ E-book: Ayi Suherman, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD”* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023)

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Zan Kharis, tanggal 8 Oktober 2024

untuk guru, penyesuaian strategi pembelajaran, atau penguatan program pengembangan karakter siswa. Praktik ini menunjukkan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya bersifat administratif semata, melainkan sebagai alat untuk perbaikan sistem pembelajaran secara berkelanjutan di satuan pendidikan.

Hal ini juga mencerminkan bahwa madrasah tidak sekadar berperan administratif, tetapi memiliki peran manajerial dan akademik dalam memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru selaras dengan arah kurikulum dan efektif dalam membentuk karakter siswa.

Dengan demikian, asesmen dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila bukan hanya berdampak pada perkembangan individual siswa, tetapi juga mendorong budaya evaluasi dan refleksi di tingkat madrasah, memperkuat kolaborasi antara guru dan manajemen sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila.

Hasil data penelitian di lapangan ini sesuai dengan teori bahwa penilaian adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan pengambilan keputusan tentang kebijakan pendidikan, kurikulum, program pendidikan, dan pembelajaran siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan, utuh dan menyeluruh, baik dari segi

penilaian proses maupun penilaian hasil. Alat evaluasi dapat berupa tes dan non-tes.³⁰

Asesmen/penilaian merupakan tahap evaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Proses penilaian ini berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan data atau informasi yang dibutuhkan.³¹

Dalam proses evaluasi terdapat teknik penilaian (asesmen) yang digunakan untuk pengumpulan informasi secara sistematis dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Asesmen harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Asesmen digunakan di sekolah dasar berdasarkan dengan modul ajar yang telah dibuat yaitu meliputi assesment formatif dan assesment sumatif.³²

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, namun tetap terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui.

³⁰ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 209

³¹ E-book: Ayi Suherman, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*” (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm 15.

³² Suri Wahyuni Nasution, *Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, Prosiding Pendidikan Dasar* (Vol. 1 No.1 2022)

Meskipun demikian, hasil yang diperoleh tetap dapat menjadi referensi awal bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini metode observasi dan wawancara. Namun, hanya melibatkan dua narasumber yaitu kepala sekolah dan guru Pendidikan Pancasila kelas 1. Hal ini dapat membuat sudut pandang yang didapat dalam penelitian masih terbatas dalam memahami strategi mengajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Di MI Miftahul Falah Banyumanis, mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas 1 hanya diajarkan oleh satu orang guru, meskipun terdapat dua kelas. Dengan demikian, penelitian ini hanya berfokus pada strategi mengajar dari satu guru, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat menggambarkan variasi strategi mengajar yang mungkin diterapkan oleh guru lain.
3. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terbatas dalam jumlah dan waktu, sehingga data yang diperoleh masih terbatas. Dengan keterbatasan ini, penelitian belum bisa menangkap secara menyeluruh bagaimana strategi mengajar guru yang diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran yang berbeda
4. Penelitian ini hanya dilakukan di satu madrasah, yaitu MI Miftahul Falah Banyumanis. Oleh karena itu, hasil

penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan strategi mengajar guru Pendidikan Pancasila di madrasah lain yang mungkin memiliki kondisi, kebijakan dan strategi pembelajaran yang berbeda dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah narasumber, madrasah, maupun durasi observasi sehingga hasil yang diperoleh lebih menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Mengajar Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025” dapat disimpulkan bahwa Strategi mengajar yang digunakan oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 MI Miftahul Falah adalah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Strategi ini dilaksanakan melalui tahapan: penyampaian tujuan, pemberian contoh oleh guru, latihan terbimbing, pengecekan pemahaman, dan latihan mandiri. Strategi ini dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik siswa kelas 1 yang berada pada tahap berpikir konkret, bergaya belajar visual dan kinestetik, serta membutuhkan arahan dan bimbingan langsung dalam belajar. Guru aktif memberi contoh perilaku yang sopan, melatih keterampilan berbicara di depan teman, dan membangun keberanian siswa melalui praktik langsung. Dalam implementasinya, pembelajaran dirancang kontekstual, variatif, dan berbasis aktivitas nyata, sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, asesmen formatif dan sumatif

yang dilakukan guru tidak hanya untuk menilai perkembangan siswa, tetapi juga berfungsi sebagai bahan evaluasi pembelajaran di tingkat madrasah guna meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Madrasah perlu terus berupaya meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Mengadakan evaluasi rutin untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

2. Bagi Guru

Selalu mengembangkan dan evaluasi tentang strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya dalam Kurikulum Merdeka. Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif. Melakukan asesmen formatif secara berkala untuk memahami perkembangan siswa secara individu.

3. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memahami pentingnya strategi pembelajaran yang tepat dalam Kurikulum Merdeka, serta bagaimana metode yang inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk lebih peduli terhadap

perkembangan dunia pendidikan dan mendukung penerapan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Demikianlah laporan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru kepada semua pembaca mengenai strategi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat dasar. Selain itu, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, peneliti selanjutnya dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009).
- Annisa Intan M, dkk, Program P5 sebagai Implentasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* Vol.1, No.2 (2023).
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Cantika Nurfaidah dan Rusi Rusmiati Aliyyah, Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Kedisiplinan Siswa Pada Sekolah Dasar, *Jurnal Karimah Tauhid*, (Volume 3 Nomor 1 2024).
- Dina Kurnia Restanti, *Merdeka Belajar Dalam Mengajar*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022).
- E-book: Ayi Suherman, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD”* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).
- E-book: Mulyasa, *“Implementasi Kurikulum Merdeka”* (JakartaTimur: Bumi Aksara, 2023).
- E-book: Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023).
- E-book: Elisa Seftriyana, dkk, *Panduan Guru Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas I*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

- Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Fitri Annisa', dkk, Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Prosedural Siswa, *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol 16, No. 1, Tahun 2024)
- Gite Tri Kartika, "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong", *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Curup, 2023).
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020)
- I Gusti Ngurah Adhi Windu, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn dengan Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantuan *Google Classroom*, *JPE: Jurnal Pendidikan Edutama* (Vol. 8 No. 2, Tahun 2021)
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Johar Rahma & Hanum Latifah. *Strategi Belajar Mengajar: untuk Menjadi Guru yang Profesional*. (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).
- Kharisma Romadhon, dkk. Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Ulak Kedondong), *Al Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. (Vol 7, No. 3, 2023)

- Khori A. Mudrikah & Hamdani H., “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara” (Islamic Management, 2022).
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/217>
- Khoirun Nisah, dkk, “Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)”, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* (Vol. 2 No. 2 Mei Tahun 2024).
<https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.638>
- Leny Marinda, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *An-Nisa’: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* (Vol. 13, No. 1, Tahun 2020)
- Maulina Siregar, dkk, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Ganda Terhadap Hasil Belajar IPS, (*Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 14 No. 1, 2021).
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).
- Nana Suryapermana, Manajemen Perencanaan Pembelajaran, *Jurnal Tarbawi* (Vol. 3 No. 02, Tahun 2017)
- Ni Luh Purnamasuari, dkk, Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi Budaya Lokal Bidang Keagamaan Kelas X, (Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka, 2023)
- Nurhadi, Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Karakter*,

Vol.10, No.2, Tahun 2020)

Nur Fatimah, dkk, Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IB SDN 02 Girimoyo Malang Melalui Problem Based Learning, Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2023)

Permendikbu. “Permendikbud Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.”
[https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/224242/Permendikbud No-22-Tahun-2016](https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/224242/Permendikbud-No-22-Tahun-2016)

Rahimah, Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022.

Ridwan Abdullah Sani. Strategi Belajar Mengajar.(Depok: Rajawali Pers, 2019).

Rubiani, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital”, *Social, Humanities, and Education Studies (SHES): Conference Series*, (Vol. 3, No.4 Tahun 2020)

Rustanto, Bambang, Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

Sari, M. A., & Priyatna, A, Pembelajaran Nilai Pancasila untuk Anak Usia Dini Berdasarkan Tahapan Perkembangan

- Kognitif, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 8 No. 1, Tahun 2022)
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suri Wahyuni Nasution, Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar, *Prosiding Pendidikan Dasar* (Vol. 1 No. 1 2022)
<https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>
- Titin Adicita, Hamuni, Wa Ode Hijrah, Peranan Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Komponen Pembuatan Modul Ajar Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 10 Kendari, *Jurnal SELAMI IPS*. (Vol. 16 No. 2 2023)
https://selami.uho.ac.id/index.php/PPKN_IPS/index
- Wahyudin Nur Nasution, Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur, *Jurnal ITTIHAD*, (Vol. I, No.2, Tahun 2017)
- Wahyuni, S., & Isnaeni, M, Pengaruh Media Audiovisual terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol.23, No.1, Tahun 2021)
- Wiliyan Kurnia Rizki¹ dan Cahyo Yuwono, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara”, *Indonesian Journal for Physical Education*

and Sport (Vol. 2, No.1, Tahun 2020)

Zaeni Akhmad, Sari Nurul, Dkk. Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023).

Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013).

Zaki Mubarak, Desain kurikulum merdeka era revolusi 4.0, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA DAN PEDOMAN OBSERVASI

A. Pedoman Instrumen Wawancara

1. Instrumen pertanyaan kepada guru Pendidikan Pancasila kelas 1
 - a. Strategi pembelajaran apa yang Ibu terapkan pada pembelajaran pendidikan pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka?
 - b. Bagaimana strategi ibu menggunakan bahan ajar kurikulum merdeka pembelajaran pendidikan pancasila?
 - c. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut?
 - d. Bagaimana cara ibu menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP?
 - e. Bagaimana Ibu menyusun modul ajar pendidikan pancasila apakah diadaptasi dari sumber tertentu atau menyusun sendiri?
 - f. Bagaimana cara membentuk kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan pancasila pada pelaksanaan kurikulum merdeka?
 - g. Bagaimana ibu menyampaikan materi kepada siswa

agar materi mudah dipahami?

- h. Bagaimana refleksi pembelajaran yang ibu lakukan?
 - i. Bagaimana cara melakukan asesmen formatif pembelajaran pendidikan pancasila pada pelaksanaan kurikulum merdeka?
 - j. Bagaimana cara melakukan asesmen sumatif pembelajaran pendidikan pancasila pada pelaksanaan kurikulum merdeka?
 - k. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi terhadap strategi yang ibu gunakan?
2. Instrumen pertanyaan kepada Kepala Sekolah
- a. Sudah berapa lama implementasi kurikulum merdeka di MI Miftahul Falah Banyumanis?
 - b. Bagaimana persiapan madrasah dalam menghadapi perubahan kurikulum yang terjadi saat ini?
 - c. Bagaimana madrasah mendukung guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan pancasila sesuai dengan kurikulum merdeka?
 - d. Bagaimana madrasah memastikan bahwa Kurikulum Merdeka benar-benar diimplementasikan di setiap kelas, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas

1?

- e. Bagaimana madrasah mengevaluasi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan pancasila?
- f. Bagaimana madrasah menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi pembelajaran pendidikan pancasila di masa mendatang?

B. Pedoman Instrumen Observasi

Aspek Pengamatan	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
Strategi mengajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 MI Miftahul Falah	Strategi pembelajaran pendidikan pancasila	a. Strategi pembelajaran pendidikan pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka. b. Strategi guru dalam penggunaan bahan ajar kurikulum merdeka	

	Perencanaan pembelajaran pendidikan pancasila	a. Memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). b. Menyiapkan modul ajar pendidikan pancasila	
	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila	a. Kegiatan awal b. Kegiatan inti c. Kegiatan akhir	
	Asesmen/penilaian pembelajaran pendidikan pancasila	a. Asesmen formatif b. Asesmen sumatif	

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA DAN HASIL OBSERVASI

A. Hasil Wawancara

1. Instrumen pertanyaan kepada guru Pendidikan Pancasila kelas 1

- a. Strategi pembelajaran apa yang Ibu terapkan pada pembelajaran pendidikan pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka?

Jawab:

Banyak strategi yang saya terapkan, apalagi karakteristik anak-anak berbeda terutama kelas 1. Untuk metode menggunakan metode ceramah tentunya, cerita, menyimak video, menghafal materi dengan lagu atau gamifikasi/main game.

- b. Bagaimana strategi ibu menggunakan bahan ajar kurikulum merdeka pembelajaran pendidikan pancasila?

Jawab:

Kita bisa menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti pembelajaran berbasis proyek; siswa dapat membuat karya seni sederhana yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gambar keluarga yang mencerminkan nilai kasih

sayang. Mendekatkan materi dengan kehidupan sehari-hari; ketika membahas tentang persatuan dan kesatuan guru dapat mengaitkannya piket kelas, kegiatan bermain bersama teman disekolah atau dirumah. Memanfaatkan media pembelajaran yang menarik seperti gambar dan ilustrasi kita bisa menggunakan gambar yang menarik dan warna warni, kita dapat menampilkan video pendek yang menceritakan kisah inspiratif tokoh-tokoh yang menjunjung nilai-nilai pancasila, kita juga bisa menggunakan musik, melibatkan orang tua untuk mendampingi siswa belajar di rumah dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

- c. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut?

Jawab:

Yang pertama pasti merencanakan modul ajar, menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan menarik perhatian siswa, memanfaatkan media dan lain-lain.

- d. Bagaimana cara ibu menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP?

Jawab :

Untuk CP menggunakan kata-kata yang

menunjukkan kompetensi yang ingin dicapai seperti; menjelaskan, melakukan dan menunjukkan. Memahami konteks yang akan dikembangkan. Fokus pada kompetensi yang dapat diamati dan diukur.

Untuk TP rumusan harus jelas dapat diukur melalui penilaian, TP harus sesuai CP dan menggunakan kata kerja seperti; menulis, menghitung dan lain-lain.

Dan untuk menyusun ATP, TP disusun dari yang sederhana ke yang kompleks, harus saling berkaitan, ATP sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan ATP mudah untuk dipahami.

- e. Bagaimana Ibu menyusun modul ajar Pendidikan Pancasila apakah diadaptasi dari sumber tertentu atau menyusun sendiri?

Jawab:

Menyusun sendiri dan sering ada pelatihan-pelatihan.

- f. Bagaimana ibu menyampaikan materi kepada siswa agar materi mudah dipahami?

Jawab :

Menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman seperti mendekorasi kelas dan lain-lain. Memulai dengan kegiatan yang menarik

perhatian seperti; bernyanyi, bercerita, ice breaking. Dan menggunakan bahasa yang sederhana terutama anak kelas 1 bahasanya harus jelas dan sederhana. Melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran contohnya; kita memberikan pertanyaan pada siswa untuk umpan balik, memberikan pujian dan memotivasi hasil belajar siswa dan kolaborasi dengan orang tua, kita berkomunikasi dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan siswa.

- g. Bagaimana cara membentuk kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan pancasila pada pelaksanaan kurikulum merdeka?

Jawab :

Mulai dari yang sederhana ke yang kompleks. Menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas. Metode pembelajaran yang bervariasi, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti; audio (lagu/rekaman suara), video (video yang relevan dengan materi), visual (gambar).

- h. Bagaimana refleksi pembelajaran yang ibu lakukan?

Jawab :

Memberikan jurnal refleksi berupa pertanyaan “apa yang sayang dipahami hari ini?” Dan diskusi kelompok.

- i. Bagaimana cara melakukan asesmen formatif pembelajaran pendidikan pancasila pada pelaksanaan kurikulum merdeka?

Jawab :

Asesmen formatif bisa dilakukan dengan diskusi kelompok, dan portofolio (mengumpulkan hasil kerja siswa seperti tugas proyek, karya seni dan lain-lain). Selain itu juga bisa dengan melakukan observasi langsung; guru mengamati perilaku siswa saat berinteraksi dengan teman-teman, guru, atau dengan lingkungan sekitar. Kita juga bisa melakukan wawancara informal dan terstruktur. Dan memberikan tugas kepada anak-anak secara individu maupun kelompok.

- j. Bagaimana cara melakukan asesmen sumatif pembelajaran pendidikan pancasila pada pelaksanaan kurikulum merdeka?

Jawab :

Asesmen sumatif dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan, kita bisa melakukan dengan pengamatan langsung pada anak-anak seperti tadi ketika mereka berinteraksi dengan teman dan guru, produk hasil belajar seperti; gambar, kerajinan tangan

dan lain sebagainya dan tes (pertanyaan, pilihan ganda, tes lisan dan lain sebagainya).”

- k. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi terhadap strategi yang ibu gunakan?

Jawab :

Yang pertama kita bisa mengumpulkan data, menganalisis data dengan membandingkan dengan tujuan awal, evaluasi faktor internal dan eksternal selanjutnya identifikasi bagia mana yang perlu ditingkatkan

2. Instrumen pertanyaan kepada Kepala Sekolah

- a. Sudah berapa lama implementasi kurikulum merdeka di MI Miftahul Falah Banyumanis?

Jawab :

Sekitar 2 tahun berjalan mulai dari tahun 2022.

- b. Bagaimana persiapan madrasah dalam menghadapi perubahan kurikulum yang terjadi saat ini?

Jawab :

Dengan mengetahui guru yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan mempersiapkan pelatihan-pelatihan. Pelatihan sudah dilakukan 2 kali di kabupaten Jepara, yang kedua di tingkat kecamatan dan diikuti oleh semua

guru.

- c. Bagaimana madrasah mendukung guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan pancasila sesuai dengan kurikulum merdeka?

Jawab :

Guru mempersiapkan modul ajar dan madrasah memfasilitasi sarana dan prasarana, termasuk buku-buku referensi baik secara digital maupun fisik. Penataan ruang atau media-media elektronik.

- d. Bagaimana madrasah memastikan bahwa Kurikulum Merdeka benar-benar diimplementasikan di setiap kelas, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1?

Jawab :

Dengan kunjungan ke kelas dan melakukan rapat evaluasi untuk memastikan sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka atau belum.

- e. Bagaimana madrasah mengevaluasi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan pancasila?

Jawab :

Evaluasi dilakukan dengan melihat dari nilai rata-rata asesmen formatif, STS (Sumatif Tengah

Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester).

- f. Bagaimana madrasah menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi pembelajaran pendidikan pancasila di masa mendatang?

Jawab :

Dari hasil laporan guru yang mengajar di kelas terdapat kekurangan dan kelebihan. Untuk kekurangan seperti modul ajar atau persiapan, pelaksanaan serta penilaian yang belum maksimal kita evaluasi untuk diterapkan di tahun ajaran yang akan datang. Dan untuk kelebihan kita berupaya untuk terus meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

- g. Bagaimana menurut Bapak kekurangan dan kelebihan dari Kurikulum Merdeka?

Jawab :

Kelebihannya dalam Kurikulum Merdeka guru dibebaskan dalam mengelola proses pembelajaran dan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Untuk kekurangannya perlu penyesuaian yang lebih dari Kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka

B. Hasil Observasi

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
Strategi pembelajaran pendidikan pancasila	a. Strategi pembelajaran pendidikan pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka. b. Strategi guru dalam penggunaan bahan ajar kurikulum merdeka	a. Guru menggunakan strategi pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>) dalam mengajar Pendidikan Pancasila materi memperkenalkan diri dengan sopan di kelas 1. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan bernyanyi. b. Guru memanfaatkan media seperti musik untuk membantu agar siswa tetap fokus saat proses pembelajaran. Guru menggunakan modul ajar yang telah disusun sesuai Kurikulum Merdeka.
Perencanaan pembelajaran pendidikan pancasila	a. Memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP),	a. Dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun modul ajar dengan memahami capaian

	menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). b. Menyiapkan modul ajar pendidikan pancasila	pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh siswa. Guru merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif siswa. Guru menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) untuk memastikan ketercapaian proses pembelajaran. b. Guru menyusun modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka yang mencakup CP, TP dan ATP. Modul ajar yang disusun didukung oleh fasilitas madrasah seperti buku referensi, media elektronik dan ruang pembelajaran yang kondusif.
Pelaksanaan pembelajaran pendidikan	a. Kegiatan awal b. Kegiatan inti c. Kegiatan akhir	a. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, dilanjutkan

pancasila		dengan menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Guru menyampaikan orientasi (tujuan) pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk menerima materi. b. (Orientasi) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. (Demonstrasi) Guru mempresentasikan atau menjelaskan materi Memperkenalkan Diri dengan Sopan serta memberikan contoh secara jelas. Guru juga menyampaikan poin-poin penting terkait cara memperkenalkan diri dengan benar. Di sela-sela pembelajaran guru melakukan ice breaking dengan mengajak siswa tepuk semangat agar tetap
------------------	--	--

		fokus belajar dan tidak bosan. (Latihan terbimbing), guru membimbing dan meminta siswa maju ke depan untuk mempraktekan cara memperkenalkan diri dengan sopan. (Mengecek pemahaman dan memberikan <i>feedback</i>), guru melakukan tanya jawab dan memberikan umpan balik (<i>feedback</i>). (Latihan mandiri), siswa memperkenalkan diri tanpa bantuan dari guru serta meminta siswa lainnya untuk menanggapi. c. Guru melakukan refleksi dengan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa
--	--	--

		untuk menyampaikan pemahaman mereka. Dan merangkum materi. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa
Asesmen/penilaian pembelajaran pendidikan pancasila	a. Asesmen formatif b. Asesmen sumatif	a. Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran melalui observasi, tugas individu maupun kelompok, dan mengerjakan LKPD. b. Asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran melalui tes.

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila 1A & 1B











Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Pendidikan Pancasila Kelas 1

LAMPIRAN IV

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
1. Penyusun	: Sri Kuryati, S.Pd.I
2. Instansi	: MI Miftahul Falah
3. Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
4. Jenjang Sekolah	: MI
5. Kelas	: 1 (Satu)
6. Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (Pertemuan Ke-1)
B. KOMPETENSI AWAL	
1.	Peserta didik dapat menyebutkan identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, minat, dan perilakunya.
2.	Peserta didik dapat menyebutkan karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di rumah dan di sekolah.
3.	Peserta didik dapat membedakan identitas dirinya dengan teman- temannya di lingkungan rumah dan di sekolah.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar, Kritis, Dan Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Alat Pembelajaran : Komputer / laptop, jaringan internet, proyektor / media gambar	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas I Penulis: Elisa Sefriyana & Ratna Sari Dewi dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
❖ Lampu ruang kelas yang memadai	
❖ Ruang kelas yang cukup luas	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Capaian Pembelajaran Peserta didik mampu menyebutkan identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, ciri-ciri fisik, dan hobi. Peserta didik mampu menyebutkan identitas diri (fisik dan nonfisik) keluarga dan teman-temannya di lingkungan rumah dan di sekolah. Peserta didik mampu menceritakan dan menghargai	

fisik (contoh: warna kulit, jenis rambut, dan lain lain) maupun nonfisik (contoh miskin, kaya, dan lain lain) keluarga dan teman-temannya di lingkungan rumah dan sekolah.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami cara berkenalan dan memperkenalkan diri secara lisan dan tertulis
2. Peserta didik mampu mendeskripsikan karakteristik temannya
3. Peserta didik mampu menjelaskan bentuk wajah temannya
4. Peserta didik mampu mengidentifikasi sikap positif atas perbedaan spesial

Alur Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan membedakan identitas diri dan temannya
2. Peserta didik mampu bercerita untuk memperkenalkan diri dengan benar
3. Peserta didik mampu menuliskan identitas teman dengan tepat

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- a. Contoh cara memperkenalkan identitas diri.
- b. Cara menyikapi setiap perbedaan teman

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Sudahkah anak-anak saling mengetahui identitas teman lainnya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pengajaran di Kelas

Pada unit kegiatan pembelajaran I, beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru antara lain:

➤ Kegiatan Pembuka (5 Menit)

- 1) Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam, membaca doa atau meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa (penguatan elemen akhlak beragama).
- 2) Guru dapat mengecek kesiapan peserta didik sebelum belajar dengan meminta peserta didik merapikan pakaian, tempat duduk, dan kemudian mengecek peserta didik.
- 3) Guru memulai kegiatan dengan menyanyikan lagu.

➤ Kegiatan Inti (60 Menit)

- 1) Guru menyampaikan dan menjelaskan kegiatan peserta didik selama pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan materi mengenai cara memperkenalkan diri dengan sopan.
- 3) Guru memberikan contoh memperkenalkan diri di depan kelas.
- 4) Guru membimbing peserta didik memperkenalkan diri secara lisan dan tulisan tentang nama lengkap, nama panggilan, tempat tinggal, umur, berat badan dan hobi dengan sopan.
- 5) Guru meminta peserta didik memperkenalkan diri di depan kelas satu per satu tentang nama lengkap, nama panggilan, tempat tinggal, umur, berat badan dan hobi.

6) Guru meminta peserta didik untuk menjodohkan pernyataan tentang identitas saat berkenalan.

7) Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disiapkan.

➤ **Kegiatan Penutup (5 Menit)**

- 1) Peserta didik diberikan pertanyaan umpan balik mengenai materi yang telah dipelajari.
- 2) Peserta didik dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan materi.
- 3) Memberikan apresiasi kepada peserta didik
- 4) Guru mengajak peserta didik untuk menghargai dari setiap perbedaan sebagai keanekaragaman dan wujud bersyukur pada anugerah Tuhan YME (penguatan elemen kepedulian dan akhlak beragama).

E. ASESMEN

1. Asesmen
2. Asesmen Formatif
3. Asesmen Sumatif

LAMPIRAN

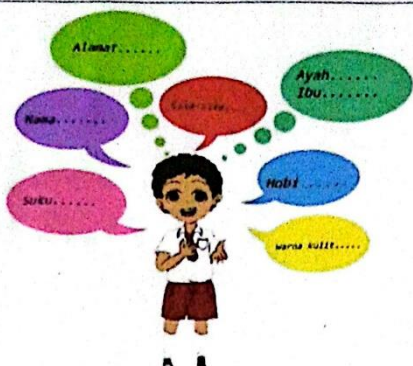
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

1. Peserta didik memperhatikan gambar.
2. Peserta didik membaca identitas apa saja yang perlu ditulis
3. Peserta didik menentukan jawaban yang akan dituliskan, dapat bertanya kepada ayah, ibu, atau saudara di rumah.



Gambar 3.4 LKPD Pembelajaran 1

Nilai	Paraf Orang Tua

 Ahmad Zan Kharis, S.Pd.I NIP. 197511162005011002	Guru Pendidikan Pancasila Kelas I  Sri Kuryati, S.Pd.I NIP. 111233200120030007
---	--

LAMPIRAN 5

GAMBARAN UMUM MI MIFTAHUL FALAH

A. Sejarah MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah didirikan pada tahun 1960 oleh para tokoh masyarakat desa Banyumanis diantaranya yaitu: H. Muh. Thoha, H. Imam Subakir, Asmoyadi, Ali Zabidi, H. Muhammadun, dan Abdul Rosyid. Bermula dari tiga ruang kelas yang ber dinding bambu, sedangkan tiga ruang kelas lainnya berada di rumah penduduk, dengan jumlah siswa pada awalnya kurang lebih 100 siswa. Tujuan didirikannya madrasah ini adalah untuk menyeimbangkan kebutuhan pendidikan pada masa itu antara sekolah dasar (SD) disebut sebagai “Sekolah Latin” yang mengajarkan tentang pengetahuan umum, dan proses pembelajarannya dilakukan pada pagi hari dan madrasah ibtidaiyah yang disebut sebagai “Sekolah Arab” yang proses pembelajarannya dilakukan pada waktu sore hari sedangkan yang diajarkan adalah pelajaran agama dari kitab-kitab salafi.

Seiring berjalannya waktu, MI Miftahul Falah sekarang menjadi madrasah setingkat sekolah dasar (SD) yang bernaung di bawah Kementerian Agama dan dikelola oleh Yayasan Asy-Syafi’iyah 99, menjadi madrasah yang maju dan berkembang dari segi kualitas dan kuantitasnya. Hal ini

terbukti dengan banyaknya siswa yang belajar di MI Miftahul Falah, serta prestasi yang pernah diraih oleh madrasah ini.

B. Visi-Misi MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo
Jepara

Visi :

Terwujudnya generasi muslim yang berakhlaqul karimah, berbudaya, berprestasi, cerdas, kreatif dan mandiri yang berhaluan Ahlussunnah Waljamaah.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang mengedepankan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Mengembangkan nilai-nilai akhlakul karimah, berprestasi, cerdas dan kreatif.
3. Membiasakan budaya-budaya yang sesuai dengan kearifan lokal.
4. Mengaplikasikan hidup di dalam dan luar lingkungan Madrasah dengan mengedepankan ilmu islami yang madani.
5. Mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam akidah ahlissunnah waljamaah seperti tawasuth, tawazun dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.

Identitas MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara

1. Nama Lembaga : MI Miftahul Falah Banyumanis
2. Alamat/desa : Banyumanis, RT 01/RW04'
Kecamatan : Donorojo
Kabupaten : Jepara
Provinsi : Jawa Tengah
Kode pos : 59458
No. Telepon : 089501425390
3. Nama Yayasan : Asysyafi'iyah 99
4. Akte Notaris : No. 10, 10 November 2012
5. Status Sekolah : Terakreditasi
6. Status Lembaga MI : Swasta
7. NSM : 111233200120
8. NIS/NPSN : 60712480
9. Tahun didirikan : 1960
10. Status Tanah : Milik Sendiri
11. Luas Tanah : 572 m²
12. Nama Kepala Sekolah : Ahmad Zan Kharis, S.Pd.I
13. Masa Kerja Kepala Sekolah : 5 Tahun
14. Status Akreditasi : A
15. No. dan SK Akreditasi : 147/BAP.SM/X2015

LAMPIRAN VI

SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon
024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 28 Juni 2024

Nomor : 3549/Un.10.3/JS/DA.04.09/06/2024

Lamp. : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.
Dra. Ani Hidayati M.Pd
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Amiroh Nabila Khoir
NIM : 2003096077
Judul skripsi : STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS I MI MIFTAHUL FALAH BANYUMANIS DONOROJO JEPARA TAHUN 2024

Dan menunjuk Ibu : **Dra. Ani Hidayati M.Pd** Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Mengetahui,
Kepa Jurusan PGMI



Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN VII

SURAT IZIN RISET PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4146/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2024

Semarang, 5 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Amiroh Nabila Khoir

NIM : 2003096077

Yth. Kepala MI Miftahul Falah
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Amiroh Nabila Khoir

NIM : 2003096077

Alamat : Ds. Tulakan RT.05 RW.03 Kec. Donorojo Kab. Jepara, Jawa Tengah

Judul skripsi : STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS I MI MIFTAHUL FALAH BANYUMANIS
DONOROJO JEPARA

Pembimbing : Dra. Ani Hidayati, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 30 hari, mulai tanggal 5 Oktober sampai dengan tanggal 3 November 2024

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN VIII

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET



YAYASAN PENDIDIKAN ASYSYAFI'YAH 99
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL FALAH BANYUMANIS
KECAMATAN DONOROJO KABUPATEN JEPARA
Jl. Benteng Portugis Banyumanis Donorojo Jepara 59458
Hp. 0895348896151 E-mail : mimiftahulalahbanyumanis@gmail.com
TERAKREDITASI A

SURAT KETERANGAN
Nomor 73/122/1444/10/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Banyumanis Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah :

Nama : Ahmad Zan Kharis, S.Pd.I
NIP : 197511162005011002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa ini :

Nama : Amiroh Nabila Khoir
NIM : 2003096077
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Mengajar Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara

Mahasiswa diatas telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara pada tanggal 5-24 Oktober 2024 dikelas I.



23 Oktober 2024

Ahmad Zan Kharis, S.Pd.I
NIP.197511162005011002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amiroh Nabila Khoir
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 30 Mei 2002
3. Alamat Rumah : Tulakan, Donorojo, Jepara
4. No. Hp : 089696421414
5. E-mail : amirohnabilakh172@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. MI Darul Ulum 01 Kab. Jepara
2. MTs SA-PP Roudlotut Tholibin Kab. Jepara
3. MA Darul Falah Kab. Pati